



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,  
DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa SMA Kelas X

Penulis: Sari Oktafiana, dkk.

ISBN 978-602-244-361-2 (jilid 1)

Tema 02

# Sosiologi

*Individu dan Masyarakat*



Sumber: the humantra/ unsplash (2018)

## Gambaran Tema

Sosiologi adalah ilmu yang sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Sebagai ilmu yang mempelajari manusia dan masyarakat, sosiologi bukan ilmu yang membahas tentang benar dan salah, melainkan menjelaskan berbagai fenomena sosial secara ilmiah. Pada bagian ini kalian akan mempelajari sejarah sosiologi dan beberapa sosiolog yang melahirkan teori-teori sosiologi. Selain itu, kalian akan belajar cara melakukan penelitian sosial secara sederhana, sehingga teori yang kalian pelajari dapat membantu untuk menganalisis berbagai gejala sosial. Harapannya, kalian akan mendapatkan manfaat dari belajar sosiologi. Beberapa topik sosiologi seperti tindakan sosial, interaksi sosial, lembaga sosial, dan heterogenitas sosial juga akan dipelajari pada bagian ini.

## Capaian Pembelajaran Sosiologi

Di akhir kelas X, peserta didik memahami dan mempraktikkan pengetahuan sosiologi untuk mengenali identitas diri dan lingkungan sosial sekitarnya yang beragam/berkebinekaan beserta permasalahannya, dari mulai lingkungan terdekat (keluarga, kelompok teman sebaya, dan kelompok masyarakat sekitar). Dalam fase ini, peserta didik memahami langkah-langkah penelitian sosial. Ia mulai melakukan penelitian dasar untuk mengkaji realitas sosial dan gejala sosial di lingkungan sekitarnya dengan mengidentifikasi masalah sosial tertentu, mempraktikkan strategi pengumpulan informasi, serta mengomunikasikan hasil penelitiannya secara sederhana.

## Tujuan dan Indikator Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

- Menyebutkan beberapa konsep sosiologi dan manfaat belajar sosiologi
- Menjelaskan beberapa paradigma dalam sosiologi dan cara belajar sosiologi.
- Menggunakan teori yang dipelajari guna melakukan pengamatan berbagai gejala sosial sehari-hari.
- Mengidentifikasi berbagai gejala sosial dalam kehidupan sehari-hari dari konsep/teori yang telah dipelajari.
- Menyimpulkan beberapa materi yang telah dipelajari.
- Membuat dan mempresentasikan laporan penelitian sosial secara sederhana dalam berbagai bentuk laporan tugas.
- Berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dalam menyikapi keberagaman masyarakat Indonesia.

## Pertanyaan Kunci:

- Mengapa individu dan masyarakat menjadi bagian penting dari sosiologi?
- Bagaimana masyarakat dapat terbentuk?
- Bagaimana sosiologi mampu menjelaskan berbagai gejala sosial?
- Bagaimana individu menyikapi keragaman sosial di masyarakat?

## Kata Kunci:

Individu, Sosial, Masyarakat, Penelitian




**Gambar 2.1**  
**Suasana salah satu**  
**pasar di Bandung.**  
**Pasar merupakan**  
**salah satu tempat**  
**masyarakat**  
**berinteraksi dan**  
**bersosialisasi**  
**setiap hari.**

*Sumber: Fikry Rasyid/ Unsplash*  
(2018)

## **A. Pengantar Sosiologi:** **Kelahiran dan Kajian Sosiologi**

Lihatlah lingkungan sekitar kalian, amatilah bagaimana individu berinteraksi dengan individu lain? Mengapa manusia harus menyesuaikan diri dengan masyarakat di mana mereka tinggal? Apakah kita membutuhkan teman dan sahabat untuk berbagi cerita tentang berbagai peristiwa yang pernah kita alami?

Sebelum kalian membaca lebih lanjut materi sosiologi dalam buku ini, kalian membutuhkan imajinasi agar kalian dapat memahami cara belajar sosiologi. Bayangkan, apabila kalian bagian dari penumpang sebuah kapal yang berisi 100 orang lalu kapal tersebut terdampar di sebuah pulau terasing tanpa penduduk.



Latar belakang penumpang kapal tersebut sangat beragam karena berasal dari berbagai daerah. Persediaan makanan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penumpang kapal sangat terbatas. Kapal yang terdampar karena cuaca buruk dan telah menghancurkan peralatan komunikasi serta navigasi membuat penumpang harus bertahan dan hidup bersama di suatu pulau terasing untuk jangka waktu yang belum dapat dipastikan. Sebagai salah satu penumpang, tentu kalian ingin bertahan agar dapat selamat. Dapatkah kalian mengidentifikasi berbagai permasalahan yang akan kalian hadapi untuk bertahan? Relasi sosial seperti apa yang akan kalian lakukan untuk hidup bersama? Bagaimanakah kalian mengatasi berbagai masalah yang akan kalian temukan? Untuk menjawab pertanyaan ini, kalian dapat mendiskusikan dengan teman kalian.

Sekilas, ketika kalian membayangkan kisah penumpang yang terdampar seperti cerita di atas, mungkin kalian dapat menemukan kisah yang mirip serta kalian temukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Ketika duduk di bangku SMP, kalian telah memahami bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan manusia lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Ketika kalian sedih, bahagia karena harapan kalian telah tercapai atau belum tercapai merupakan hal yang berkaitan dengan relasi sosial yang kalian bangun. Coba kalian renungkan, hal apa yang mampu membuat kalian bersedih maupun berbahagia? Tentu hal ini berkaitan dengan orang lain dan relasi sosial. Misalnya keluarga, pertemanan, persaudaraan, dan lain-lain.

Sosiologi dikenal sebagai ilmu yang mempelajari tentang berbagai fenomena berupa masalah sosial dan masyarakat lahir dari kegelisahan para sosiolog yang melihat hal-hal di atas bukan sebagai fenomena biasa. Mereka mempertanyakan mengapa masyarakat berubah? Mengapa manusia sebagai individu melakukan suatu tindakan? Mengapa terdapat perubahan sosial? Bagaimana masyarakat berubah? Mengapa individu berubah baik perilaku maupun pemikirannya?



Masyarakat menjadi salah satu obyek kajian sosiologi, menurut Soekanto (2009: 13), hal ini dikarenakan di dalam masyarakat terdiri dari beberapa segi yaitu, segi ekonomi, segi politik, segi antropologi dan segi sejarah.

Menurut Auguste Comte, istilah sosiologi berasal dari gabungan bahasa Romawi (*socius*) berarti kawan dan bahasa Yunani (*logos*) berarti bicara. Berdasarkan dua kata tersebut, sosiologi dapat diartikan “berbicara mengenai masyarakat”. Auguste Comte yang hidup di Perancis pada tahun 1798 hingga 1857 dan dibesarkan setelah Revolusi Perancis, dikenal sebagai bapak sosiologi. Dia dikenal sebagai filsuf yang menyelidiki berbagai gejala tentang tatanan masyarakat dan dinamika masyarakat. Keresahannya

**Gambar 2.2**  
**Lukisan Penyerbuan**  
**Bastille. Dampak**  
**dari Revolusi**  
**Perancis banyak**  
**memengaruhi**  
**pemikiran Auguste**  
**Comte yang lahir**  
**pascarevolusi**  
**tersebut.**

Sumber: *L'Histoire par l'image/*  
*Wikimedia Common (1789)*



dengan kondisi masyarakat pada waktu dia hidup telah melahirkan beberapa karya. Salah satu bukunya *Plan of Scientific Works Necessary for the Re-organization of Society* (1822) menjelaskan tentang bagaimana cara dan pendekatan dari perencanaan sosial.

Di tempat dan waktu yang lain, sebelum Auguste Comte lahir, pada abad ke 14 di Tunis, terdapat seorang Sejarawan yang bernama Ibnu Khaldun yang juga mengkaji tentang masyarakat. Dalam bukunya *Muqaddimah* Ibnu Khaldun telah menjelaskan tentang masyarakat yang menetap dan suku-suku yang nomaden (hidup dengan berpindah-pindah tempat) di Afrika Utara.

Sosiologi lahir dari situasi dan kondisi masyarakat terutama di Eropa pada abad 18 ketika terjadi Revolusi Industri dan Revolusi Perancis. Revolusi Industri yaitu perubahan besar-besaran yang mengubah masyarakat agraris menjadi masyarakat industri yang berdampak pada kondisi sosial, ekonomi dan budaya. Revolusi Industri kemudian berkembang dari Eropa ke Amerika dan berbagai wilayah lain di dunia.



**Gambar 2.3 Lukisan potret diri Auguste Comte**

Sumber: Touillon/ Wikimedia Commons (2005)



**Gambar 2.4 Kitab *Muqaddimah*, karya Ibnu Khaldun**

Sumber: Imam Khairul Annas/ Wikimedia Commons / CC-BY 3.0. (2016)

### Penjelasan Konsep

- **Sosiolog** menurut KBBI adalah orang yang ahli ilmu kemasyarakatan (ilmu sosial); ahli sosiologi.
- **Filsuf** menurut KBBI adalah ahli filsafat; ahli pikir; dan orang yang berfilsafat.

Revolusi industri benar-benar mengubah tatanan sosial, yang awalnya cara hidup masyarakat dianggap tradisional menjadi modern. Pekerjaan yang pada awalnya dikerjakan oleh tenaga manusia digantikan oleh mesin. Beberapa perubahan sosial yang terjadi akibat revolusi industri adalah perubahan teknologi karena penemuan mesin-mesin, perubahan tata kerja, perubahan budaya, perubahan politik, pengangguran, kemiskinan dan masih banyak lagi. Berbagai masalah sosial timbul, dan hal inilah yang melahirkan dan menjadikan sosiologi berkembang sebagai ilmu pengetahuan.

Salah satu sosiolog, yaitu Emile Durkheim (1859–1917), melakukan penelitian tentang bunuh diri. Melalui karyanya *Suicide* (1897), Durkheim menjelaskan latar

**Gambar 2.5**  
**Litografi Pabrik Gula**  
**di Pangkah, 1865-**  
**1872. Salah satu**  
**dampak Revolusi**  
**Industri adaah**  
**kemunculan banyak**  
**pabrik gula di Jawa.**

*Sumber: Abraham Salm/  
Tropenmuseum (1865)*



### **Pengayaan:**

Dampak dari Revolusi Industri juga terjadi pada masyarakat Nusantara. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang apa itu Revolusi Industri dan dampaknya bagi Nusantara, kalian dapat mencari dari sumber-sumber belajar lainnya termasuk dari berbagai buku sejarah.

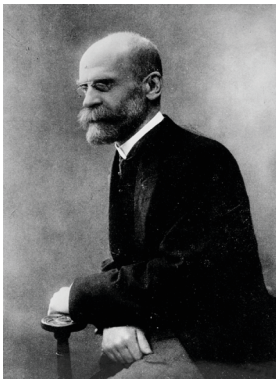
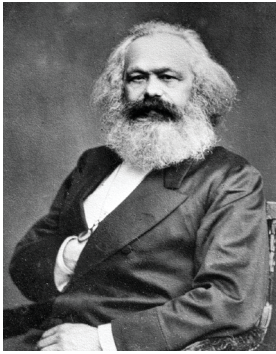




belakang mengapa individu melakukan bunuh diri. Bagaimana masyarakat dan tatanan sosial berkontribusi sehingga menyebabkan seseorang melakukan bunuh diri, merupakan kegelisahan dari Durkheim. Dalam penelitiannya, Durkheim membagi empat tipe bunuh diri yaitu egoistik, anomik, altruistik, dan fatalistik. Dengan menggunakan berbagai sumber belajar lainnya, kalian dapat menjelaskan maksud dari Durkheim tentang empat tipe bunuh diri termasuk menggunakan tipe-tipe bunuh diri untuk menjelaskan berbagai masalah tentang hal itu. Selama karir Durkheim menjadi sosiolog telah banyak penelitian-penelitian yang dia lakukan untuk menjelaskan berbagai masalah dan gejala sosial masyarakat pada masa hidupnya.

Sosiolog klasik lainnya yang sangat terkenal yaitu Karl Marx (1818-1883) yang lahir di Jerman dan hidup di berbagai negara Eropa. Karl Marx melahirkan beberapa pemikiran dalam ilmu sosial, yang menjelaskan tentang konflik sosial, kelas sosial, agama, ideologi dan ekonomi suatu masyarakat. Beberapa pandangannya tentang konflik di masyarakat adalah konflik melekat dalam masyarakat, selalu terjadi pertentangan dan ketegangan antara kelas pekerja (buruh) dengan pengusaha. Teori konflik dari Karl Marx menjelaskan bahwa kekayaan dan kekuasaan yang tidak terdistribusi secara merata dapat menyebabkan konflik sosial. Pemikiran Karl Marx banyak melahirkan sosiolog dan ilmuwan sosial hingga masa sekarang. Mereka mengembangkan teori Karl Marx dan menyesuaikannya dengan perubahan suatu masyarakat. Para sosiolog dan ilmuwan sosial yang dipengaruhi oleh pemikiran Karl Marx ini disebut sebagai Marxian.

Sosiolog dari Jerman yaitu Max Weber (1818-1883) dengan teorinya “Verstehen” yang berarti untuk memahami, digunakan untuk menganalisa dan menafsirkan mengapa individu melakukan tindakan sosial. Menurut Max Weber, sosiologi adalah ilmu yang berupaya untuk memahami tindakan sosial. Melalui Verstehen, kalian dapat melakukan penelitian mengapa individu melakukan suatu tindakan yang berdampak bagi orang lain. Sebagai contoh, gejala seorang pelajar yang membolos sekolah, kalian dapat melakukan penelitian, mengapa teman kalian membolos?



**Gambar 2.6 Karl Marx (1818-1883), Emile Durkheim (1858-1917), Max Weber (1864-1920). Tiga tokoh Sosiologi klasik.**

*Sumber: John Jabez Edwin Mayal (Karl Marx)/ Wikimedia Common/ CC BY 3.0 ( 1918)*

Apa motivasi dan alasan yang membuat teman kalian melakukan tindakan bolos sekolah. Dengan Verstehen, kalian dapat menggunakan teori ini untuk menjelaskan beberapa gejala sosial. Beberapa karya lain dari Max Weber yang terkenal yaitu *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* (1904) menjelaskan tentang keterkaitan antara ajaran di agama Kristen Protestan (terutama aliran Calvinisme) yang memberikan semangat bagi pemeluknya untuk bekerja keras mencapai kesejahteraan. Semangat bekerja yang timbul dari ajaran (etika) agama Kristen Protestan dianggap memengaruhi perkembangan kapitalisme yang berkembang pesat di Eropa Barat.

Selain berkembang di Eropa, sosiologi juga berkembang pesat di Amerika Serikat seiring revolusi industri yang terjadi di masyarakat Amerika. Salah satu sosiolog Amerika Serikat yang terkenal adalah Talcott Parsons (1902-1979). Salah satu teori yang sangat terkenal dari Talcott Parsons adalah fungsionalisme struktural. Berdasarkan teori ini, masyarakat terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan, memiliki fungsi dalam suatu sistem yang terintegrasi sehingga membentuk keseimbangan. Pandangan Talcott Parsons mengenai fungsionalisme struktural dipengaruhi oleh cara kerja organisme biologis. Bagi penganut teori fungsionalisme struktural, apabila terdapat konflik, ketegangan sosial maka berfungsi untuk menjaga keseimbangan. Untuk menjaga agar

bagian-bagian masyarakat tetap berfungsi dan keseimbangan terjaga maka menurut teori ini, membutuhkan adanya kontrol sosial, sosialisasi, adaptasi, kepemimpinan, reproduksi aturan, pelapisan sosial dan keluarga. Sebagai contoh, menurut teori ini, adanya tindakan kriminal akan memfungsikan peran polisi sebagai penjaga ketertiban sosial. Contoh yang lain, untuk menjaga keseimbangan masyarakat, pelapisan sosial seperti keberadaan kelas bawah, menengah maupun atas, berfungsi untuk menjaga peran masing-masing. Contoh pada sektor industri, pengusaha membutuhkan buruh untuk mengerjakan berbagai pekerjaan di perusahaannya.

Tentu pandangan dari teori fungsionalisme struktural berbeda dengan teori konflik yang dikembangkan oleh Karl Marx. Dapatkah kalian menemukan perbedaan dari kedua sosiolog ini dalam melihat masyarakat. Untuk itu, kalian dapat mengerjakan tugas di bawah ini untuk memahami perbedaan dari kedua teori tersebut.

### Penjelasan Konsep

- **Teori** menurut KBBI adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi.
- **Kapitalisme** menurut KBBI adalah sistem dan paham ekonomi (perekonomian) yang modalnya (penanaman modalnya, kegiatan industrinya) bersumber pada modal pribadi atau modal perusahaan swasta dengan ciri persaingan dalam pasaran bebas.



## Lembar Aktivitas 1

### Petunjuk kerja:

- Gunakanlah berbagai sumber untuk mengerjakan tugas ini.
- Tuliskan semua jawaban di buku atau media lainnya.
- Kemukakan temuan kalian di kelas melalui diskusi kelas yang dipandu oleh guru kalian.

### Tugas:

- Carilah informasi tentang perbandingan antara teori konflik dan teori fungsionalisme struktural dalam melihat masyarakat.
- Identifikasi faktor pembeda dari kedua teori tersebut dalam melihat masyarakat.
- Tuliskan analisis kalian sebagai temuan/kesimpulan dalam satu paragraf.
- Tuliskan pendapat kalian ketika mengamati masyarakat dari kedua teori tersebut.

MASYARAKAT		
Menurut Teori Konflik	Menurut Teori Fungsionalisme Struktural	Faktor Pembeda

Kesimpulan/Temuan

Pendapat:



Sosiologi sebagai ilmu yang terus berkembang seiring dengan dinamika masyarakat, melahirkan banyak ilmuwan sosial dan sosiolog. Ilmu ini hadir dari rasa ingin tahu para ilmuwan yang dikembangkan melalui penelitian sehingga melahirkan banyak teori-teori yang menjelaskan berbagai gejala sosial manusia dan masyarakat. Sebagai ilmu yang berusaha menjelaskan berbagai fenomena sosial, sosiologi memiliki beberapa sifat yaitu:

1. **Empiris.** Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang menghasilkan teori dan temuan melalui penelitian ilmiah baik dengan pengamatan, wawancara, dan analisa secara ilmiah atas fakta-fakta sosial, bukan berdasarkan asumsi ataupun dugaan. Hasil penelitian sosiologi berdasarkan data.
2. **Teoritis.** Sosiologi berusaha menyusun temuan dan kesimpulan, menjelaskan tentang hubungan sebab-akibat, korelasi antar berbagai variabel atau faktor melalui penelitian ilmiah.
3. **Kumulatif.** Teori dalam sosiologi senantiasa berkembang dan dinamis sesuai dengan dinamika masyarakat. Bahkan teori yang sudah ada dikaji ulang untuk mengetahui apakah masih relevan.
4. **Non Etis.** Sosiologi bukan ilmu yang mempersoalkan tentang benar dan salah, atau baik dan buruk, tetapi berusaha menjelaskan dan mengungkapkan berbagai gejala ataupun masalah sosial.

**Tips:** untuk memahami hal di atas, kalian dapat membaca beberapa sifat di atas secara pelan-pelan dan mungkin butuh membaca secara berulang.

Setelah kalian memahami sejarah kelahiran sosiologi, para sosiolog dan teori mereka, serta pandangan dari dua teori dalam melihat masyarakat, marilah kita lihat bagaimana para sosiolog mendefinisikan dan menjelaskan sosiologi sebagai ilmu pengetahuan. Seperti yang dijelaskan dalam buku Soekanto (2009: 17) dan Damsar (2010: 5), definisi sosiologi adalah sebagai berikut:

- Sosiologi menurut **Selo Soemardjan** dan **Soelaeman Soemardi** adalah ilmu kemasyarakatan yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan sosial.
- Sosiologi menurut **Roucek** dan **Warren** adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok.
- Sosiologi menurut **Paul B. Horton** dan **Chester L. Hunt** adalah ilmu yang mempelajari masyarakat. Bagi Horton dan Hunt (1987), masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam jangka waktu yang cukup lama, mendiami suatu wilayah yang sama, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.

Setelah membaca pendapat para sosiolog tentang definisi sosiologi, dapatkan kalian membuat definisi sendiri tentang apa itu sosiologi?



**Gambar 2.7 Relasi antarindividu, antara individu dan kelompok, dan antarkelompok menjadi bahan kajian dalam sosiologi.**

*Sumber: Muhammad Faiz Zulkeflee/Unsplash (2019); Nick Karvounis/Unsplash (2018); Eko Widodo/Wikimedia Commons(2011)*

Sebagai ilmu pengetahuan dan memiliki kebutuhan untuk mengembangkan keilmuannya, dalam menjelaskan berbagai gejala sosial, sosiologi membutuhkan kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai ilmu sosial, ilmu budaya, ilmu sejarah, ilmu eksakta, ilmu politik, antropologi, sejarah, ilmu ekonomi, matematika, statistik, geografi, bahasa dan sastra, seni, psikologi, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), aplikasi dan software TIK, dan masih banyak lagi. Dengan revolusi industri 4.0 terdapat banyak aplikasi dan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membantu sosiolog melakukan analisis data.

Berbagai cabang dalam sosiologi yang mempelajari suatu fenomena sosial secara lebih khusus yaitu sosiologi agama, sosiologi politik, sosiologi pendidikan, sosiologi hukum, sosiologi konflik, sosiologi pedesaan, sosiologi keluarga, sosiologi kedokteran, sosiologi industri, sosiologi budaya dan masih banyak lagi.

Beberapa fokus kajian sosiologi dalam mempelajari berbagai fenomena sosial adalah sebagai berikut:

- |   |   |
|---|---|
| 1. Interaksi sosial dan tindakan sosial | 7. Perilaku kolektif dan gerakan sosial |
| 2. Sosialisasi                          | 8. Perubahan sosial                     |
| 3. Kelompok sosial                      | 9. Kajian perempuan dan gender          |
| 4. Hubungan antarkelompok               | 10. Norma dan lembaga sosial            |
| 5. Penduduk                             | 11. Kebudayaan                          |
| 6. Komformitas dan penyimpangan         | 12. Struktur sosial                     |
|   | 13. Kesejahteraan dan kemiskinan        |

Fokus kajian sosiologi bukan hanya sebatas seperti yang telah disebutkan di atas. Masih banyak kajian sosiologi yang dapat dikembangkan. Di antara berbagai fokus kajian sosiologi seperti yang telah disebutkan di atas, dapatkah kalian menemukan fokus kajian sosiologi yang lain? Berikan contoh penjelasan dari beberapa kajian sosiologi.



**Gambar 2.8** Poster karya J. Howard Miller ini awalnya adalah poster propaganda Perang Dunia II. Semenjak 1980-an, poster berjudul “Rosie the Riveter” ini direproduksi dan kemudian populer sebagai ikon feminisme modern.

Sumber: J Howard Miller/Wikimedia Common/ CC BY 3.0 (1984)

Kajian perempuan dan gender sebagai kajian sosiologi akan mempertanyakan, mengapa terdapat perlakuan yang berbeda bagi perempuan? Mengapa pekerjaan rumah tangga seperti memasak seringkali melekat menjadi tugas perempuan padahal ini juga dapat dilakukan oleh laki-laki? Tujuan sosiologi dalam kajian perempuan dan gender adalah menjelaskan berbagai miskonsepsi yang telah sekian lama terjadi pada masyarakat. Ide dari kesetaraan gender lahir untuk memperjuangkan kesetaraan dan keadilan sosial antara laki-laki dan perempuan. Hal ini terjadi karena sejarah manusia begitu kuat dengan dominasi perspektif laki-laki. Kalian dapat mengecek dari berbagai cerita rakyat dan tradisi lisan di daerah kalian bagaimana perempuan dikisahkan, dan digambarkan. Kalian dapat juga mencari informasi bagaimana representasi peran perempuan dalam sektor publik, misalnya anggota DPR, pemimpin perempuan dan masih banyak kajian tentang perempuan dan gender yang dapat dieksplorasi.

Hubungan antar kelompok dalam sosiologi berupaya menjelaskan hubungan antara dua kelompok atau lebih yang memiliki ciri khusus. Pengelompokan masyarakat menurut Kinloch (1979) mengacu dari beberapa kriteria, seperti:

- Kriteria fisik yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia (tua-muda), dan ras.
- Pengelompokan sosial berdasarkan kriteria kebudayaan yaitu suku dan agama.



- Kriteria ekonomi yaitu mereka yang memiliki kekuasaan ekonomi dan tidak memiliki kekuasaan atas ekonomi. Contohnya, golongan kaya (pengusaha), golongan miskin (buruh).
- Kriteria berdasarkan perilaku, yaitu mereka yang memiliki perilaku yang mirip (minat yang sama), misalnya kelompok pecinta binatang, kelompok pesepeda dan lain-lain.

Beberapa hal yang dikaji dalam hubungan antar kelompok adalah hubungan kelompok mayoritas dan minoritas, lalu stereotip dan prasangka. Tentu gejala sosial ini sering kita temukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Menurut kalian, mengapa seringkali terdapat prasangka atas kelompok sosial lain? Apa yang terjadi apabila stereotip dan prasangka terus berkembang? Apa akibatnya dalam hubungan antar kelompok? Hal ini dapat kalian temukan dengan memperkaya bacaan tentang sosiologi dan mendiskusikan dengan teman, guru maupun orang tua kalian.

Untuk mengetahui banyak hal tentang kajian-kajian sosiologi, kalian dapat membaca berbagai buku dan sumber-sumber lain serta semakin menajamkan pengamatan, mempertanyakan berbagai macam gejala sosial yang terjadi di sekitar kita. Sosiologi begitu dekat dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebagai contoh, mengapa kalian harus berteman? Atas dasar apa pertemanan kalian? Serta berbagai gejala sosial lain yang dapat kalian jelaskan secara sosiologis. Pada bagian ini kalian juga akan belajar tentang berbagai paradigma dalam sosiologi.

### Penjelasan Konsep

- **Stereotip** menurut KBBI adalah konsepsi mengenai sifat suatu golongan berdasarkan prasangka yang subjektif dan tidak tepat.
- **Prasangka** menurut KBBI adalah pendapat (anggapan) yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum diketahui atau belum diselidiki kebenarannya.
- **Sosiologis** adalah penjelasan dengan menggunakan teori-teori sosiologi.

## B. Sosiologi Sebagai Ilmu yang Berparadigma Ganda

Seorang sosiolog berkebangsaan Amerika Serikat, George Ritzer, pada tahun 1975 menuliskan sebuah buku yang berjudul *Sociology: A Multiple Paradigm Science*. Berdasarkan pemikiran Ritzer dalam buku tersebut dijelaskan bahwa sosiologi sebagai ilmu pengetahuan memiliki dan menggunakan berbagai paradigma (kerangka atau cara berpikir) yang melahirkan banyak perspektif dan teori untuk menganalisis berbagai kajian sosiologi dalam rangka membantu memahami kehidupan sosial. Melalui berbagai teori tersebut kalian dapat memilih teori yang sesuai untuk menjelaskan minat kajian yang ingin dipelajari. Hal ini tentu berdampak pada perbedaan pandangan yang beragam. Contohnya tugas kalian sebelumnya yang mengkaji masyarakat berdasarkan teori konflik dan teori fungsionalisme struktural.

Selanjutnya, Ritzer (1975) membagi tiga paradigma utama yang berasal dari berbagai gagasan para sosiolog, filsuf dan ilmuwan sosial sebagai berikut:

### 1. Paradigma Fakta Sosial

Paradigma fakta sosial dipengaruhi oleh para sosiolog seperti Emile Durkheim, Karl Marx, Talcott Parsons dan masih banyak lagi. Menurut paradigma ini, fokus kajian sosiologi adalah fakta sosial, baik dalam bentuk bendawi (ragawi, material) maupun tidak berbenda (non-material) seperti ide ataupun gagasan. Berdasarkan paradigma ini norma, aturan, pemerintahan, peran sosial, status sosial, kelas sosial merupakan fakta sosial.

Berbagai teori sosiologi lahir dari paradigma ini seperti teori fungsionalisme struktural, teori konflik, teori sistem dan teori sosiologi makro. Salah satu contoh pendekatan dengan paradigma fakta sosial adalah perilaku individu dibentuk dan dikendalikan oleh berbagai norma dan aturan sosial.

## 2. Paradigma Definisi sosial

Paradigma definisi sosial dipengaruhi oleh para sosiolog seperti Max Weber, George Herbert Mead, Herbert Blumer dan masih banyak lagi. Beberapa teori utama yang lahir dari paradigma ini adalah interaksionisme simbolik, tindakan sosial dan fenomenologi. Paradigma definisi sosial menurut Max Weber, berusaha memahami dan menafsirkan mengapa individu melakukan tindakan sosial dan makna dari tindakan tersebut. Selanjutnya interaksionisme simbolik adalah teori yang dikembangkan oleh George Herbert Mead pada tahun 1863-1931. Teori interaksionisme simbolik menjelaskan tentang makna dan simbol dalam interaksi sosial yang dilekatkan individu pada lingkungannya. Dalam melakukan tindakan sosial, individu memiliki berbagai motif yang dilakukan berdasarkan keyakinan individu sebagai bagian dari pemaknaan individu atas situasi dan kondisi suatu masyarakat. Sebagai contoh, kalian memakai pakaian, jaket, sepatu, atau aksesoris lainnya yang menunjukkan suatu merek tertentu ketika bermain dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa kalian memiliki motivasi tertentu ketika memakai barang bermerek, misalnya bermaksud menunjukkan simbol, status sosial, dan selalu mengikuti tren yang kekinian.

Fenomenologi sebagai salah satu teori dalam paradigma ini menjelaskan bagaimana individu membangun makna dan konsep ketika individu berhubungan dengan individu lain. Berdasarkan teori ini, individu memaknai pengalamannya dan mencoba memahami dunia berdasarkan pengalamannya. Teori ini banyak dikembangkan oleh para sosiolog seperti Edmund Husserl, Alfred Schutz dan Peter. L Berger dan masih banyak lagi. Sebagai salah satu metode penelitian, fenomenologi bertujuan untuk mendapatkan data berdasarkan pengalaman-pengalaman individu dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagai contoh penerapan fenomenologi dalam menganalisis gejala sosial adalah; kalian melakukan penelitian tentang adanya pengalaman kelompok minoritas yang mendapatkan diskriminasi sosial. Bagaimana bentuk diskriminasi sosial yang mereka alami? Kalian akan menggali sebanyak mungkin informasi dari pengalaman kelompok

minoritas ketika berada dalam suatu kelompok sosial yang berbeda dengan mereka. Pengalaman-pengalaman mereka akan menjadi data penting bagi penelitian kalian.

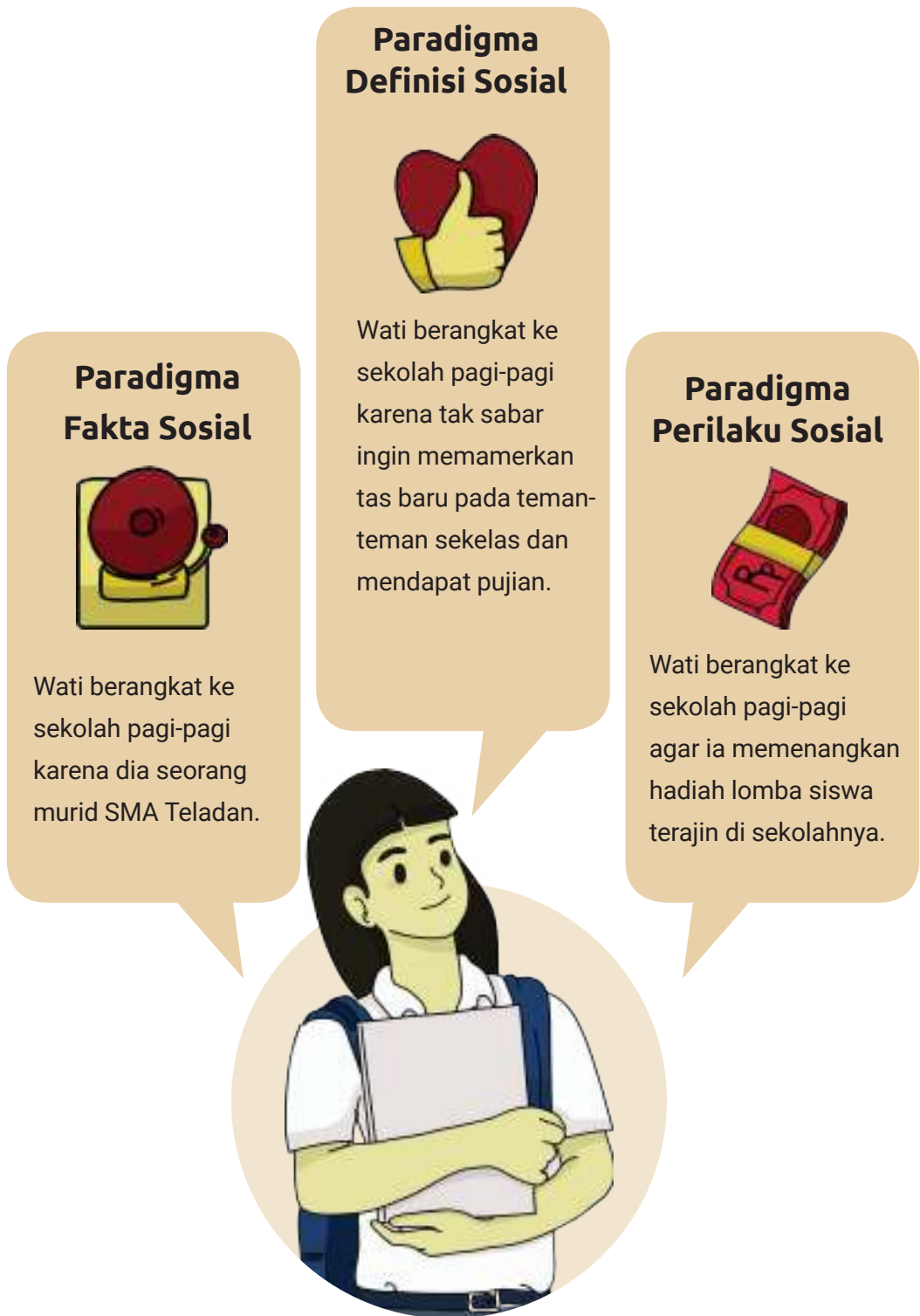
Penekanan utama dari paradigma definisi sosial adalah individu sebagai subjek dan memahami dari sudut pandang subjek. Bagi penganut paradigma definisi sosial, subjek masih punya kesempatan untuk berkreasi dan otonom. Individu tidak dipandang sebagai subjek yang selalu dikontrol sepenuhnya oleh norma dan aturan sosial. Hal inilah yang membedakan dengan paradigma fakta sosial yang selalu menekankan norma dan aturan sosial yang dianggap mampu menguasai individu ketika hidup bermasyarakat.

### 3. Paradigma Perilaku sosial

Berbeda dari dua paradigma sebelumnya, paradigma perilaku sosial menekankan kajiannya pada proses individu dalam melakukan hubungan sosial di lingkungannya. Cara individu beradaptasi dalam proses interaksi sehingga memengaruhi perilaku sosial menjadi penekanan pada paradigma ini. Paradigma perilaku sosial dipengaruhi oleh sosiolog B. F Skinner, George Hoffman dan masih banyak lagi. Terdapat dua teori yang berpengaruh pada paradigma ini yaitu teori perilaku sosiologi dan teori *exchange* (pertukaran).

Menurut Skinner, manusia bergerak dan berperilaku sebagai reaksi atas rangsangan dari lingkungannya. Rangsangan akan memengaruhi perilaku individu. Sebagai contoh, dalam teori perilaku sosiologi, seorang pelajar belajar dengan giat demi mendapatkan nilai terbaik dan mendapatkan pengakuan sosial atas prestasi akademiknya. Sistem *reward* (penghargaan), hukuman (*punishment*) dan konsekuensi sosial memengaruhi perilaku sosial individu. Berdasarkan paradigma ini, individu bukan manusia yang bebas. Individu berperilaku tertentu disebabkan menyesuaikan dan merespon lingkungan sosialnya.





**Gambar 2.9 Tiga Paradigma Sosial**

Nah, dari ketiga paradigma tersebut, selain menunjukkan sosiologi sebagai ilmu yang memiliki berbagai paradigma dan teori, juga menunjukkan sosiologi sebagai ilmu yang empiris, teoritis, non etis dan kumulatif.

Dapatkah kalian mencari contoh lain dari berbagai gejala sosial yang kalian temukan dan melakukan analisa menggunakan ketiga paradigma tersebut? Manfaat dari berbagai teori akan membantu menjelaskan berbagai gejala sosial di masyarakat secara komprehensif. Selain itu teori-teori yang ada akan semakin memperkaya pengetahuan kita. Miskonsepsi yang seringkali muncul ketika belajar ilmu-ilmu sosial adalah teori untuk dihapal, hal ini adalah kekeliruan. Teori untuk dipahami dan digunakan sebagai pisau analisis untuk menjelaskan berbagai gejala sosial.



## Lembar Aktivitas 2

### Petunjuk kerja:

- Kerjakan tugas secara berpasangan.
- Gunakan berbagai sumber belajar untuk mengerjakan tugas.
- Sampaikan temuan kalian melalui berbagai media atau bentuk laporan.
- Kemukakan temuan kalian melalui diskusi kelas..

### Tugas:

1. Temukan contoh kasus dari tiga paradigma sosiologi yang terdapat di masyarakat maupun lingkungan sekitar kalian.
2. Kemukakan alasan dari pemilihan ketiga contoh kasus yang termasuk fakta sosial, definisi sosial dan perilaku sosial!

## C. Penelitian Sosial

Setelah kalian mengenal berbagai teori dari para sosiolog, tentu kalian akan bertanya bagaimana cara melakukan penelitian sosial. Sebagai ilmu yang empiris, temuan dan pendapat kalian harus berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang menerapkan metode ilmiah. Sebagai ilmu yang kumulatif, sosiologi harus selalu melakukan penelitian sosial. Mengapa belajar sosiologi harus melakukan penelitian sosial? Penelitian sosial yang dilakukan para sosiolog bertujuan mengumpulkan data dan menemukan fakta baru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Apabila kalian membaca lagi berbagai paradigma di atas, sebenarnya metode penelitian yang dilakukan para sosiolog bermacam-macam. Tetapi hal mendasar yang harus dilakukan oleh sosiolog adalah memiliki minat, ketertarikan, imajinasi dan rasa ingin tahu sehingga terdorong untuk melakukan penelitian.

### Penjelasan Konsep

- Penelitian menurut KBBI adalah 1). pemeriksaan yang teliti; penyelidikan; 2) kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum;~ dasar penelitian dengan tujuan mengembangkan teori-teori ilmiah atau prinsip-prinsip dasar suatu disiplin yang lebih baik daripada hanya memecahkan persoalan praktis;
- Fungsi dari pertanyaan penelitian adalah memandu penelitian agar fokus dan terarah.
- Hipotesis adalah kesimpulan sementara.

Secara umum, tahapan dari penelitian sosial adalah membuat rumusan masalah terlebih dahulu berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian akan memandu kalian untuk fokus pada apa yang akan kalian teliti. Tetapi sebelum merumuskan masalah hendaknya kalian membaca berbagai buku dan hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian kalian. Rumusan masalah yang baik adalah yang mempertanyakan bagaimana dan mengapa bukan hanya tentang apa. Karena dengan kata tanya bagaimana dan mengapa, kalian akan dapat memperoleh temuan baru dan fakta baru sehingga mampu menjelaskan suatu topik yang kalian teliti. Sebagai contoh, kalian tertarik membuat penelitian tentang grup musik Indie dan minat remaja. Contoh pertanyaan yang dapat kalian buat yaitu “Mengapa remaja tertarik dengan grup musik indie? Bagaimana grup musik indie dapat menarik minat remaja?”

Setelah kalian memiliki minat dan ketertarikan untuk melakukan penelitian, lalu tahapan berikutnya adalah mencari informasi terkait dengan topik penelitian kalian dari berbagai buku, literatur dari dunia maya, hasil dan riset sebelumnya. Tahap berikutnya kalian harus memiliki pertanyaan penelitian dan melanjutkan dengan menentukan metode penelitian apa yang hendak digunakan.

## 1. Metode Penelitian

Pendekatan dan cara untuk melakukan penelitian sosial secara umum terbagi menjadi tiga metode yaitu penelitian kuantitatif, kualitatif dan campuran dari kedua metode kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*). Ketiga metode tersebut akan dijelaskan lebih detail sebagai berikut.

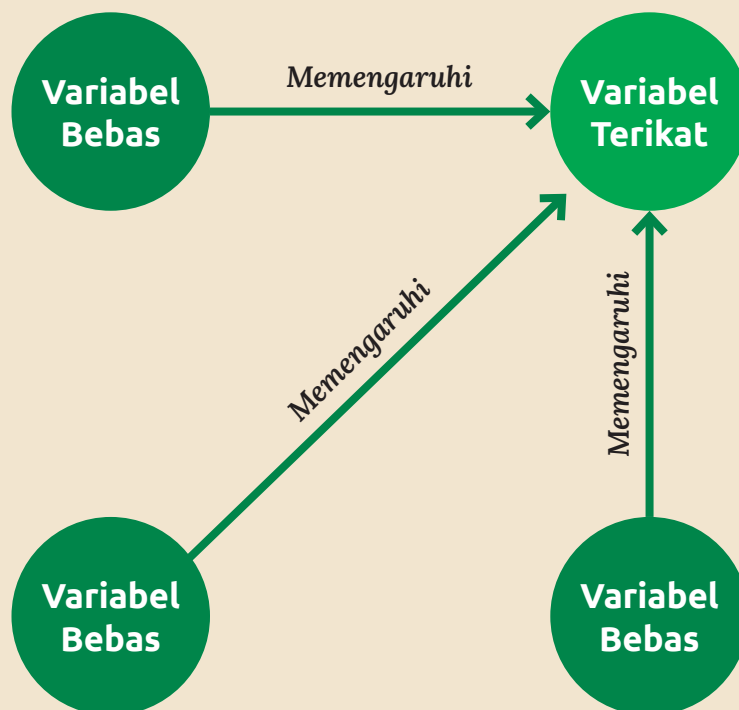
### a. Metode Penelitian Kuantitatif

John W. Creswell dalam bukunya yang berjudul *Desain Riset: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (2017:4-5), menjelaskan bahwa penelitian metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menguji teori tertentu dan mencari data penelitian dengan cara meneliti



hubungan antarvariabel. Berbagai variabel itu diukur secara matematis dan statistik sehingga data yang berbentuk angka-angka dianalisis berdasarkan prosedur statistika. Kalian dapat melakukan metode penelitian kuantitatif melalui penelitian survei dengan menggunakan angket atau kuesioner.

- Variabel dapat dipahami sebagai faktor-faktor yang dapat dipengaruhi atau memengaruhi dalam suatu topik penelitian.
- Variabel bebas (*independent variable*) dapat dipahami sebagai faktor yang memengaruhi.
- Variabel terikat (*dependent variable*) dapat dipahami sebagai faktor yang dipengaruhi oleh faktor lainnya.



## Langkah-Langkah Penelitian Kuantitatif

1

### Langkah Pertama

**Menentukan topik riset**, misalnya topik tentang kebiasaan merokok di kalangan pelajar

2

### Langkah Kedua

**Mencari informasi dari berbagai sumber**, baik buku maupun penelitian sebelumnya, tentang topik yang hendak diteliti

3

### Langkah Ketiga

**Membuat rumusan masalah** dengan menyusun pertanyaan penelitian seperti contoh di bawah ini

- Mengapa pelajar merokok?
- Faktor apa saja yang paling memengaruhi kebiasaan merokok pelajar?

4

### Langkah Keempat

**Menentukan metode penelitian** yang hendak dipakai, misalnya dengan metode kuantitatif. Ciri khas dari metode ini adalah melakukan pengukuran, pengujian hubungan antarvariabel. Kalian harus membuat variabel yang kalian prediksi mampu menjawab pertanyaan penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian seperti contoh sebelumnya, yaitu:

- Mengapa pelajar merokok?
- Faktor apa saja yang paling memengaruhi kebiasaan merokok pelajar?

Maka, contoh berikut dapat digunakan sebagai variabel.

- Contoh variabel bebas (Y) adalah 1) pengaruh iklan rokok; 2) meniru orang dewasa; 3) pengaruh teman sebaya; 4) kemampuan keuangan pelajar

- Contoh variabel terikat (X) adalah kebiasaan merokok pelajar.
- Teori yang hendak diuji adalah hubungan antarvariabel bebas dan variabel terikat.
- Contoh pengujian jika X maka Y (hubungan sebab-akibat/kasualitas), maka contoh teori yang hendak diuji dari pertanyaan pertama dan kedua adalah:

“Jika pelajar merokok maka kemungkinan dipengaruhi oleh iklan rokok, perokok dewasa, teman sebaya dan uang jajan berlebih.”
- Selanjutnya dari keempat faktor tersebut mana yang paling memengaruhi kebiasaan merokok pelajar, perlu kalian teliti lebih jauh

5

### Langkah Kelima

untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji teori serta hubungan antar variabel di atas, kalian dapat **melakukan survei** dengan memberikan angket, kuesioner kepada responden. Penelitian survei dapat dilakukan secara langsung atau secara daring.

*Hal yang harus diperhatikan sebelum membagikan angket, kalian sebaiknya membuat surat yang menyatakan kesediaan responden untuk terlibat atau tidak terlibat dalam penelitian. Hal ini dilakukan sebagai bentuk menjalankan etika penelitian*

6

### Langkah Keenam

**Mengolah data dan analisis data penelitian.** Setelah data terkumpul, kalian dapat melakukan analisis data penelitian dengan mengukur hubungan antar variabel dari angket yang telah dijawab responden. Data statistik akan menunjukkan dan menjawab pertanyaan kalian

**7**

### Langkah Ketujuh

**Membuat laporan penelitian**, apa saja temuan dari penelitian kalian sesuai dengan pertanyaan penelitian kalian. Tentu dalam proses penulisan laporan, kalian dapat menggunakan berbagai teori untuk menjelaskan dan menguatkan argumen yang terkait dengan topik riset kalian. Misalnya dengan memperhatikan variabel yang kalian tulis, kalian dapat menggunakan teori sosialisasi.

**8**

### Langkah Kedelapan

Setelah membuat analisis dan menuliskan hasil penelitian, kalian dapat **membuat kesimpulan dan rekomendasi**.

## b. Metode Penelitian Kualitatif

Metode ini mengeksplorasi dan memahami makna, simbol, motivasi, pengalaman individu yang menjadi subyek penelitian. Metode penelitian kualitatif mengutamakan kualitas data. Bentuk data dari metode kualitatif adalah pernyataan, pendapat, serta gambaran (deskripsi) dari subyek penelitian. Teknik pengumpulan data pada metode kualitatif diperoleh melalui pengamatan (observasi) dan wawancara dengan subyek penelitian.

Berbagai pendekatan dalam metode penelitian kualitatif di antaranya metode etnografi, studi kasus, fenomenologi, penelitian sejarah, dan lain-lain. Apa sajakah metode-metode ini? Kalian dapat mencarinya dari berbagai buku tentang penelitian sosial.

## Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif

1

### Langkah Pertama

**Menentukan minat riset**, topik apa yang menarik untuk diteliti?

Contoh: Motivasi pelajar berprestasi

2

### Langkah Kedua

Membaca dari berbagai sumber dan hasil penelitian sebelumnya terkait dengan topik yang hendak diteliti.

3

### Langkah Ketiga

**Membuat rumusan masalah** dengan menyusun pertanyaan penelitian, misalnya: Mengapa pelajar termotivasi untuk berprestasi?

4

### Langkah Keempat

**Menentukan metode penelitian**, yaitu dengan metode kualitatif, menyusun rencana pengumpulan data dengan melakukan pengamatan (observasi) dan wawancara dengan subyek penelitian yaitu pelajar yang dianggap berprestasi.

*Hal yang mesti dilakukan sebelum melakukan wawancara adalah membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subyek penelitian. Hal ini dilakukan agar wawancara yang dilakukan fokus pada data yang hendak digali.*

5

### Langkah Kelima

**Melakukan pengamatan** (observasi) proses belajar dan **melakukan wawancara** dengan subyek penelitian.

*Sebelum melakukan penelitian, kalian wajib membuat surat izin penelitian dan meminta kesediaan subyek penelitian untuk terlibat dalam proses pengambilan data. Ini merupakan hal penting dalam etika penelitian.*

**6**

### **Langkah Keenam**

**Mengolah data dan analisis data.** Khusus untuk metode kualitatif dapat menggunakan berbagai cara. Berdasarkan Miles dan Huberman (1992), langkah-langkah untuk melakukan analisis data dimulai dengan pengumpulan data, mereduksi data (mengurangi/memilah data yang dianggap tidak relevan), penyajian data berupa pendapat, pengalaman dari subyek penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian, dan penarikan kesimpulan.

**7**

### **Langkah Ketujuh**

**Menyusun laporan penelitian** dengan menyajikan temuan penelitian dan menjelaskan temuan dengan teori yang relevan. Misalnya teori perilaku sosial atau teori tindakan sosial dari Max Weber untuk menjelaskan motivasi pelajar sehingga dapat berprestasi.

**8**

### **Langkah Kedelapan**

**Menuliskan kesimpulan dan rekomendasi.** Rekomendasi dapat berupa penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan oleh pembaca. Hal ini dilakukan karena setiap penelitian memiliki keterbatasan.

## **c. Metode Penelitian Campuran**

Setiap penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang valid, terpercaya dan objektif, Metode penelitian campuran (*mixed methods*) adalah campuran antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data dan temuan yang komprehensif karena masing-masing metode penelitian memiliki kelemahan dan kelebihan. Biasanya peneliti menggunakan metode penelitian campuran untuk menguatkan data-datanya, baik yang berupa angka maupun pernyataan subyek penelitian.



Teknik pengumpulan data dari metode campuran adalah dengan penelitian survei, melakukan pengamatan (observasi), dan wawancara. Analisis data dari metode ini juga menggabungkan kedua metode penelitian tersebut.

## 2. Sumber penelitian

Sumber penelitian adalah rujukan yang berupa data dan informasi yang terdiri atas data primer dan data sekunder. Adapun data primer adalah informasi yang didapat dari hasil wawancara, pengamatan, dan survei yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Sedangkan data sekunder, biasanya disebut sebagai data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber, misalnya data statistik, informasi, atau data dari penelitian sebelumnya, dokumen, foto, video, laporan, dan bentuk-bentuk lainnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengolah data sekunder adalah memastikan kesahihan data, yaitu diperoleh dari sumber yang terpercaya. Sumber informasi yang berbeda dapat menentukan validitas data dan menghasilkan data yang berbeda-beda.



**Gambar 2.10 Informasi yang didapat dari wawancara dan survei (daring maupun luring) merupakan contoh sumber data primer**

*Sumber: Public domain/USAID Indonesia (2016)*



**Gambar 2.11 Dokumentasi foto, salah satu contoh sumber data sekunder**

*Sumber: Tropenmuseum/Wikimedia commons/CC-BY 3.0. (1890)*

### 3. Etika Penelitian

Ketika kalian melakukan penelitian, terdapat etika yaitu aturan yang seharusnya dilakukan selama proses kegiatan hingga pelaporan penelitian. Etika penelitian meliputi: integritas bahwa penelitian yang kalian lakukan bukan hasil plagiasi (menjiplak) karya orang lain serta mencantumkan berbagai sumber informasi baik dari buku, internet, jurnal, laporan penelitian sebelumnya, dan lain-lain.

Hal yang penting dilakukan selama kegiatan penelitian adalah memperhatikan hak subyek penelitian. Ketika melakukan pengumpulan data, kalian wajib menyediakan surat kesediaan (*informed consent*) subyek penelitian untuk terlibat dalam penelitian. Peneliti tidak boleh memaksa subyek penelitian apabila tidak bersedia untuk terlibat dalam penelitian. Selama proses pengumpulan data, baik dengan wawancara maupun observasi, peneliti harus menjaga perilaku santun dan menghormati pendapat atau pandangan subyek penelitian. Hal lain yang harus dijaga adalah menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian ketika menuliskan hasil wawancara di laporan penelitian. Beberapa kesepakatan harus dibuat dengan subyek penelitian, misalnya menjaga kerahasiaan identitas, melakukan perjanjian dengan subyek penelitian tentang kesediaan dan waktu untuk wawancara. Informasi tentang penelitian, seperti apa yang hendak diteliti atau tujuan penelitian, sebaiknya disampaikan kepada subyek penelitian sebagai bentuk transparansi.

Di samping itu, terkait dengan etika dan integritas penelitian, seorang peneliti tidak boleh memanipulasi data penelitian. Apabila data yang diperoleh tidak sesuai harapan atau hipotesis peneliti, maka data tidak boleh direkayasa. Dalam melakukan uji coba hipotesis, seringkali data tidak sesuai temuan di lapangan. Dalam hal ini, kalian sebagai peneliti dapat mengevaluasi dan merefleksikan kembali proses pengumpulan data kalian maupun teori dan perspektif yang digunakan.

## ETIKA PENELITIAN



Penelitian bukan hasil plagiasi



Meminta izin terlebih dahulu dengan membuat surat (*informed consent*) yang menyatakan kesediaan untuk terlibat dalam penelitian. Peneliti tidak boleh memaksa apabila calon subyek penelitian tidak bersedia.



Menjaga sopan santun selama melakukan pengumpulan data penelitian



Menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian



Peneliti tidak boleh memanipulasi data penelitian



Sedapat mungkin, peneliti harus objektif dalam melakukan penelitian

**Gambar 2.12 Etika Penelitian**

Bias penelitian, yaitu pandangan yang hanya mewakili kepentingan diri peneliti dan kelompok, adalah hal yang harus dihindari dalam penelitian. Sedapat mungkin, peneliti harus objektif dalam melakukan penelitian. Walaupun hal ini kadang terjadi, hal yang dapat kalian lakukan untuk menghindari bias penelitian adalah dengan melakukan penarikan diri (selalu sadar akan posisi sebagai peneliti).

### ■ Ayo Melakukan Penelitian

Nah, dari penjelasan di atas, kalian dapat melakukan penelitian sosiologi secara mandiri dengan mengamati berbagai gejala sosial di sekitar kalian yang dapat menginspirasi penelitian. Kajian sosiologi begitu dekat dengan kehidupan dan keseharian kita. Salah satu hal yang dibutuhkan ketika kalian belajar sosiologi yang akan mendorong kalian melakukan penelitian adalah selalu mempertanyakan setiap gejala sosial yang kalian lihat dan alami. Dalam pandangan sosiologi, apa yang terjadi di masyarakat bukan sesuatu yang selalu natural (alami) melainkan dikonstruksi dan dipengaruhi oleh proses sosial yang telah terjadi bertahun-tahun.

Untuk mengembangkan pemahaman akan metode penelitian sosial, kalian dapat mengerjakan tugas dan aktivitas belajar di bawah ini.



### Lembar Aktivitas 3

#### Petunjuk kerja:

- Kerjakan tugas secara berpasangan.
- Gunakan berbagai sumber belajar untuk mengerjakan tugas.
- Tulis/ketik temuan kalian.
- Sampaikan temuan kalian di kelas.

#### Tugas:

- Pahami yang dimaksud dengan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.
- Bandingkan kedua metode penelitian tersebut.
- Temukan kelebihan dan kelemahan dari kedua metode tersebut.
- Identifikasi teknik pengumpulan data dari kedua metode tersebut.
- Tulislah temuan atau kesimpulan kalian dalam satu paragraf pada buku tulis atau media lain.

Metode Penelitian	Kelebihan	Kelemahan	Teknik Pengumpulan Data
Kuantitatif			
Kualitatif			
Temuan/Kesimpulan			

*Tuliskan pula sumber/referensi yang kalian gunakan selama proses mengerjakan tugas ini.*

## D. Tindakan Sosial, Interaksi Sosial dan Identitas

Tindakan sosial merupakan salah satu konsep mendasar dalam ilmu sosial, termasuk sosiologi. Manusia hidup bersama dan berinteraksi dengan orang lain melalui tindakan sosial. Bahkan menurut Max Weber, pemahaman terhadap tindakan sosial yang dilakukan individu akan membawa kita memahami kondisi sosial dengan lebih baik. Lalu apa yang dimaksud dengan tindakan sosial itu? Mengapa tindakan sosial demikian penting dalam mengkaji ilmu sosial? Apa saja yang termasuk tindakan sosial?

Tindakan sosial adalah tindakan yang mengandung makna ketika individu berhubungan dengan individu lain di mana hasil tindakan tersebut memengaruhi perilaku orang lain. Bagi Max Weber, tindakan hanya dapat dikategorikan sebagai tindakan sosial manakala tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan dan berorientasi pada perilaku orang lain. Saat kalian menyanyi untuk menghibur diri sendiri misalnya, itu merupakan tindakan tetapi bukan tindakan sosial. Tetapi saat kalian menyanyi dengan tujuan menarik perhatian orang lain, barulah hal itu disebut tindakan sosial.

Teori tindakan sosial menjadi salah satu gagasan pokok dalam sosiologi yang dilontarkan oleh Max Weber. Tetapi baginya tidak semua tindakan sosial harus diteliti dan layak dikaji. Mengapa demikian? Hanya tindakan sosial bermakna (*meaningful action*) yang dianggap penting oleh Weber. Makna sendiri merupakan hasil tafsir atas tindakan sosial secara simbolik.

Bagi Weber, tindakan sosial melibatkan upaya menafsir oleh individu. Saat melakukan tindakan sosial, individu berupaya menangkap makna simbolik yang dapat diperoleh dari tindakannya tersebut. Hal ini berarti, tindakan sosial merupakan tindakan sadar karena melewati serangkaian proses berpikir yang menghasilkan makna. Tindakan tersebut juga bukan hanya perbuatan spontan yang sekedar merespon stimulus atau rangsangan.

Max Weber membedakan empat tipe tindakan sosial yang dibedakan berdasarkan konteks motif para pelakunya:

### **1. Tindakan Rasionalitas Instrumental**

Tindakan sosial ini merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan praktis yang didasarkan pada kesesuaian antara tujuan serta ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya (berorientasi tujuan). Tindakan ini disebut rasional karena dilakukan dalam kesadaran dan penuh perhitungan. Misalnya tindakan menabung dimaksudkan untuk tujuan memupuk kekayaan dan motif berjaga-jaga manakala membutuhkan biaya dalam jumlah besar.



## **2. Tindakan Rasional Nilai**

Tindakan rasional nilai merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai seperti etika, estetika, moral, dan religi. Tindakan ini tetap dipahami sebagai tindakan rasional karena dilakukan dengan kesadaran. Bedanya, dasar dari tindakan ini adalah nilai-nilai yang diyakini oleh pelaku tindakan sosial tersebut. Contoh dari tindakan jenis ini misalnya berderma. Derma dari sisi ekonomis dipandang sebagai tindakan yang tidak menguntungkan. Namun tindakan ini bukan berangkat dari perhitungan untung rugi. Tetapi tindakan ini dilakukan berdasar nilai-nilai yang diyakini pelakunya tentang kewajiban sesama manusia untuk berbagi.

## **3. Tindakan Afektif**

Tindakan sosial ini dilakukan lebih berdasarkan faktor emosi/perasaan, seperti cinta, bahagia, marah, sedih, empati, simpati, kasihan dan sebagainya. Tindakan ini digerakkan oleh perasaan atau emosi dalam merespon tindakan sosial lainnya tanpa refleksi secara sadar. Tindakan ini tidak rasional dan spontan dilakukan sebagai reaksi emosional dari individu. Contoh tindakan afektif adalah kebahagiaan seorang ibu atas kelahiran putranya yang sehat dan selamat meski merasakan kesakitan setelah melahirkan.

## **4. Tindakan Tradisional**

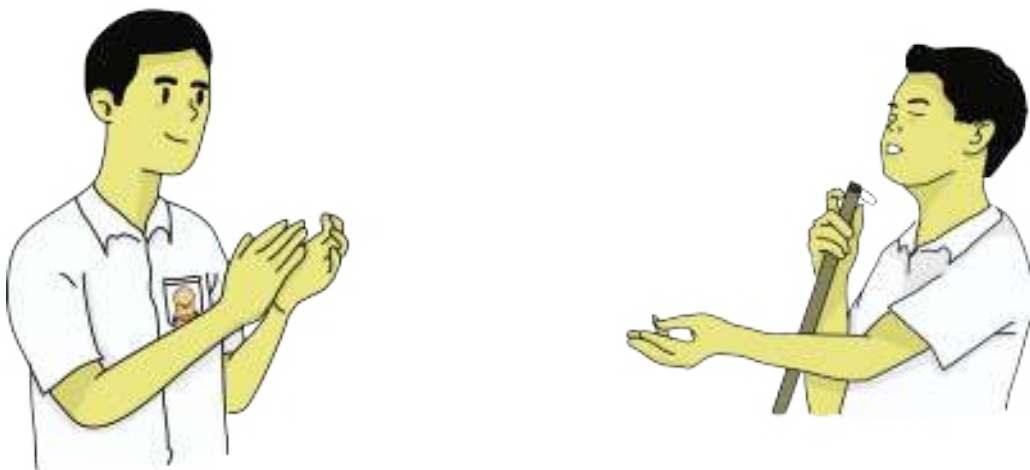
Tindakan sosial jenis ini dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan atau lazim dilakukan. Seseorang melakukan tindakan tertentu disebabkan oleh kebiasaan yang diwariskan dari generasi pendahulunya. Tindakan semacam ini tidak dibangun dengan refleksi sadar. Orang melakukannya tanpa mempertanyakan mengapa tindakan tersebut perlu dilakukan. Dapatkah kalian mencari contohnya?

Keempat tipe tindakan tersebut membantu kita dalam menganalisis makna simbolis tindakan individu. Makna simbolis dapat diidentifikasi melalui penafsiran dan menggolongkan tipe tindakan sosial apa yang dilakukan oleh individu. Tipologi tindakan sosial menjadi sumbangan

penting Max Weber dalam disiplin ilmu sosiologi. Bagi Weber, jika kalian memahami teori tindakan sosial, maka akan memahami masyarakat secara interpretatif. Pada titik ini, sosiologi sesungguhnya sedang menawarkan pemahaman tentang fenomena sosial.

## 1. Interaksi Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa membangun hubungan dengan orang lain. Dengan kata lain, manusia selalu melakukan interaksi sosial. Lalu, apakah yang dimaksud dengan interaksi sosial? Syarat-syarat apa saja yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial? Untuk memperjelas pengertian interaksi sosial, marilah kita simak bersama ilustrasi berikut ini.



**Gambar 2.13**

Ada dua orang yang berada di ruang kelas. Orang pertama, sebut saja bernama Ali, menyanyi di ruang kelas. Perbuatan Ali menyanyi, adalah tindakan. Namun tindakan Ali bukanlah tindakan sosial, apalagi termasuk interaksi sosial. Tindakan Ali baru dapat disebut tindakan sosial, apabila Ali menyanyi sebuah lagu dengan motif atau tujuan untuk menghibur Boy, sahabatnya yang berada di kelas. Tindakan tersebut merupakan tindakan sosial karena memuat makna subjektif bagi Ali, yang dikaitkan hubungannya dengan orang lain.

Saat Ali menyanyikan lagu kesukaan Boy dengan tujuan menghiburnya, peristiwa tersebut baru disebut interaksi sosial. Tindakan Boy memberikan respon berupa tepukan tangan ke arah Ali, memuat tindakan timbal balik antara dua belah pihak. Tindakan timbal balik itu telah memenuhi pengertian sebagai interaksi sosial. Jadi, interaksi sosial adalah tindakan sosial yang bersifat timbal balik (mutualistik) antara dua pihak atau lebih. Bagaimana definisi kalian sendiri tentang interaksi sosial?

Mari kita bedah lebih dalam pengertian interaksi sosial dengan melihat syarat-syarat terjadinya interaksi sosial. Tindakan sosial bersifat timbal balik tadi memuat adanya: pertama, kontak sosial dan; kedua, komunikasi. Kontak sosial merupakan syarat awal bagi terjadinya interaksi sosial. Berasal dari bahasa Latin *cum* yang bermakna “bersama-sama” dan *tango* yang berarti “menyentuh”, secara harfiah kontak dimengerti sebagai menyentuh bersama-sama (Soekanto & Sulistyowati, 2017: 58).

Tindakan saling memandang saat berjumpa dengan orang lain merupakan kontak dalam pengertian perjumpaan fisik. Namun kontak tidak selalu diikuti hubungan tatap muka atau bersifat pertemuan fisik (Damsar, 2010: 3). Kontak juga dapat berlangsung secara nonfisik, mana kala terdapat hubungan dua orang atau lebih dalam ruang yang berbeda. Kontak sosial nonfisik dimungkinkan dengan memanfaatkan teknologi informasi-komunikasi seperti telepon, internet dan sebagainya.

Interaksi sosial belum terjadi apabila hanya ada kontak tanpa diiringi dengan komunikasi (Damsar, 2010: 3). Saat berangkat ke sekolah, kalian akan banyak melakukan kontak ketika berpapasan dengan banyak orang dari berbagai latar belakang yang tidak kalian kenal. Kalian boleh jadi kontak dengan polisi lalu lintas, pengendara motor, pengemis, pengamen, dan sebagainya dengan saling menatap. Namun tindakan tersebut, tidak diikuti dengan tindakan komunikasi.

Guna memenuhi syarat interaksi sosial, maka kontak perlu diikuti dengan komunikasi. Secara harfiah, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* berarti “penyampaian, pemberitahuan dan pemberian”. Berangkat dari pengertian tersebut, maka komunikasi adalah proses

penyampaian informasi timbal balik dua orang atau lebih. Informasi yang disampaikan dapat berupa kata-kata (bahasa), gerak tubuh (bahasa tubuh) serta simbol lainnya yang memiliki makna.

Ketika kalian berangkat menuju sekolah misalnya, bisa jadi kontak dengan banyak orang tadi dilanjutkan dengan tindakan komunikasi. Saat berada di lampu merah, kalian bertemu dengan pengemis yang menyodorkan tangannya dan kalian membalasnya dengan gerakan melambaikan tangan. Tindakan tersebut, sekalipun tanpa kata, termasuk tindakan komunikasi karena bersifat timbal balik dan memuat makna. Pengemis menyodorkan tangannya bermakna meminta uang dan tindakan kalian melambaikan tangan bermakna menolak memberikan uang.

Demikian pula saat kalian di jalan menjumpai mobil ambulans dengan sirene meraung-meraung. Dengan simbol suara sirene, pengemudi ambulans sedang mencoba berkomunikasi dengan para pengguna jalan lainnya. Tindakan membunyikan sirene bermakna meminta jalan karena harus bergegas mengantar pasien dalam kondisi darurat ke rumah sakit. Seketika para pengguna jalan merespon pesan berupa simbol sirene dengan tindakan memberi jalan bagi mobil ambulans tadi. Tindakan-tindakan tersebut telah memenuhi syarat interaksi sosial.

Pertanyaan berikutnya, bagaimana interaksi sosial dapat terjadi? Soekanto & Sulistyowati (2017: 58-59) menyampaikan, ada empat faktor yang membentuk interaksi sosial, yaitu imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Keempat faktor tersebut dapat membentuk interaksi sosial baik secara sendiri-sendiri maupun kombinasi di antara faktor-faktor tersebut.

- **Imitasi** adalah tindakan seseorang meniru orang lain. Imitasi mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai tertentu yang berlaku yang berupa nilai positif dan negatif.
- Sedangkan **sugesti** berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau bersikap dan kemudian pandangan tersebut diterima pihak lain. Proses sugesti hampir sama dengan imitasi, tetapi titik berangkatnya berbeda.

- **Identifikasi** merupakan kecenderungan-kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi lebih mendalam ketimbang imitasi, dan kepribadian seseorang dapat terbentuk karena faktor ini.
- **Simpati** merupakan suatu proses di mana seseorang merasa tertarik dengan pihak lain. Dalam simpati, faktor perasaan memegang peran penting, meskipun dorongan utama simpati adalah keinginan memahami pihak lain dan bekerja sama dengan orang lain.

Tipe interaksi sosial menurut Georg Simmel meliputi interaksi yang terjadi antarindividu, interaksi yang terjadi antara individu-kelompok, dan interaksi yang terjadi antarkelompok. Sebagai contoh, interaksi kalian dengan teman sekolah sebagai individu mencerminkan interaksi sosial antarindividu. Contoh lainnya, interaksi sosial kalian dengan orang tua, saudara kandung, dan sahabat juga merupakan perwujudan dari interaksi tipe ini.

Lalu, ketika guru sedang menyampaikan materi di kelas mewakili interaksi sosial individu dengan kelompok. Dalam skala yang lebih luas interaksi tipe ini juga dapat ditemui dalam hubungan antara pemimpin dan kelompoknya. Misalnya antara tokoh agama dan jemaah atau pemimpin adat dan komunitas sukunya. Di bidang politik, misalnya hubungan pimpinan partai dan massa pendukungnya juga termasuk tipe ini. Demikian pula interaksi kalian dengan komunitas lingkungan tempat tinggal dapat dikategorikan dalam tipe ini.

Sedangkan, ketika ada konflik berupa perkelahian antargeng pelajar sesungguhnya menggambarkan interaksi sosial antarkelompok. Dalam skala lebih luas, tipe ini juga dapat dijumpai dalam hubungan kerja sama dua partai atau lebih yang berkoalisi dalam pemilu. Atau kerja sama antarnegara dalam skala global melawan pandemi COVID-19 juga mewakili gambaran interaksi tipe ini.

Kerjasama dan konflik merupakan variasi dari bentuk interaksi sosial yang digambarkan pada bagian sebelumnya. Persoalannya bagaimana

bentuk-bentuk tersebut dijelaskan? Gillin dan Gillin (1954) menyajikan dua bentuk interaksi sosial, yaitu:

### a. Interaksi Sosial Asosiatif

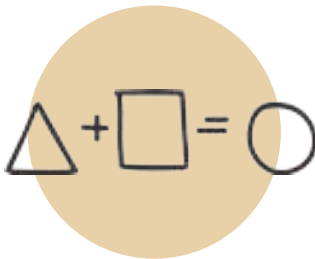
Proses asosiatif yang dimengerti sebagai bentuk proses sosial yang mengarah kepada kerja sama antar pihak. Proses asosiatif terdiri dari kerja sama, akomodasi, dan asimilasi sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:



1. **Kerja sama** adalah interaksi sosial manakala terdapat dua pihak atau lebih mengikatkan diri untuk memenuhi kepentingan bersama atau karena adanya persamaan tujuan. Kerja sama atau yang disebut *cooperation* dapat berupa koalisi dan kolaborasi.

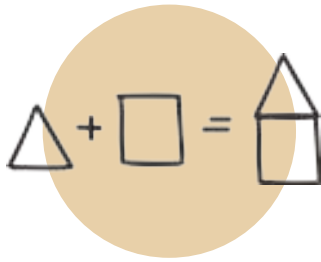


2. Sedangkan **akomodasi** merupakan upaya meredakan ketegangan karena pertentangan yang terjadi dengan cara memenuhi sebagian tuntutan dari pihak-pihak yang bertikai. Tujuan akomodasi adalah mencapai perimbangan serta mencegah membesarnya pertentangan. Variasi bentuk akomodasi misalnya kompromi, arbitrase, mediasi, konsiliasi, dan toleransi.



3. Bentuk ketiga adalah **asimilasi**. Asimilasi merupakan percampuran dua kebudayaan atau lebih yang menghasilkan kebudayaan baru. Dalam proses semacam ini, budaya baru yang terbentuk sungguh berbeda dari budaya asal yang turut membentuk budaya baru tersebut.





4. **Akulturasi** acap kali dipersamakan dengan proses asimilasi. Padahal sesungguhnya keduanya berbeda. Proses akulturasi merupakan proses dua budaya atau lebih berinteraksi, namun masing-masing kebudayaan tetap mempertahankan identitasnya serta batas-batas perbedaan antar budaya tidak hilang.

### b. Interaksi Sosial Disosiatif

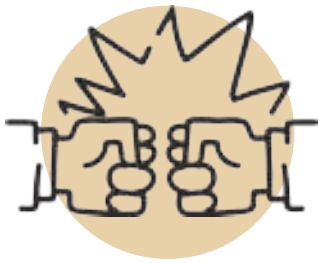
Bentuk lain yang berbalik dengan proses asosiatif adalah proses disosiatif. Interaksi ini mengarah kepada pertentangan antara pihak yang terlibat. Bentuk-bentuk proses disosiatif adalah kompetisi, kontravensi, dan konflik sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:



1. **Kompetisi** adalah proses sosial bilamana para pihak yang terlibat bersaing berebut sesuatu. Hal yang menjadi sumber perebutan masing-masing pihak sangat beragam misalnya sumber daya, keuntungan, jabatan, dan status.



2. **Kontravensi** mewakili bentuk proses disosiatif yang lebih tinggi dibanding persaingan, tetapi tidak sampai mengalami pertentangan. Ragam bentuk kontravensi adalah penghasutan, penyangkalan, penolakan, dan pengkhianatan.



3. **Konflik** merupakan proses disosiatif di mana pihak yang terlibat berusaha mencapai tujuannya dengan cara menantang atau menyerang lawan termasuk dengan kekerasan. Meski dekat dengan dampak negatif, konflik memiliki sisi positif berupa menguatnya solidaritas dalam kelompok karena adanya musuh bersama. Penyebab konflik antara lain adalah perbedaan nilai, kepentingan, kebudayaan, dan sebagainya.

## 2. Identitas Sosial

Bagaimana kalian dikenal sebagai seseorang? Apakah dari nama, kalian akan dikenal? Bagaimana cara membedakan jika di antara kalian ternyata memiliki nama yang sama? Adakah hal lain yang membedakan satu orang dengan orang lain? Sederet pertanyaan tersebut sesungguhnya sedang mengajak kalian untuk mendiskusikan tentang identitas. Perbincangan tentang identitas tidak hanya berhenti pada aspek pembeda yang ada dalam identitas. Diskusi tentang identitas juga menyangkut bagaimana identitas dibentuk dan terbentuk serta konsekuensi identitas dan refleksi atas konsekuensi identitas tersebut.

### a. Pengertian Identitas

Lalu, apa yang dipahami sebagai identitas itu? Dalam KBBI, kata identitas mengandung pengertian “ciri-ciri, keadaan khusus seseorang, atau jati diri.” Sedangkan Kamus Merriam-Webster menawarkan penjelasan lebih jauh tentang definisi identitas, yaitu sebagai kesamaan ciri-ciri antar beberapa manusia serta ciri-ciri yang membedakan manusia yang satu dengan yang lain. Ringkasnya, identitas merupakan ciri-ciri yang melekat dan tertanam dalam diri setiap manusia.

Pada umumnya identitas disandarkan pada ciri yang bersifat alamiah, seperti jenis kelamin atau identitas berbasis genetik seperti ras. Identitas

jenis ini biasanya lebih mudah dikenali secara fisik. Namun ada pula identitas yang tidak berangkat dari ciri-ciri alamiah, namun karena dilekatkan secara sosial seperti identitas berbasis agama dan suku/etnis. Identitas jenis ini dapat diamati melalui praktik-praktik kehidupan sosial seseorang, misalnya praktik beribadah atau tradisi yang dirawat dan diwariskan oleh suku-suku yang ada. Pada suku tertentu terdapat kebiasaan menambahkan nama marga atau nama keluarga pada keturunan dari suku/marga tersebut.

Gagasan tentang identitas bahkan berkembang tidak hanya berbasis Suku, Agama, Ras dan Antargolongan (SARA). Identitas juga dapat dikaitkan dengan ciri-ciri seperti gaya hidup, keyakinan, bahkan orientasi seksual. Dalam gaya hidup misalnya identitas ditemukan pada kebiasaan makan yang melahirkan identitas vegan (tidak memakan daging/vegetarian) atau bagi kalian yang memiliki hobi bola biasanya teridentifikasi sebagai anggota dari klub suporter. Keyakinan atau ideologi juga dapat menjadi dasar identitas seperti sosialis, penganut liberal, dan sebagainya. Secara singkat, identitas adalah cerminan diri yang berasal dari gender, tradisi, etnis dan proses sosialisasi.

## **b. Pembentukan Identitas**

Manusia sebagai makhluk yang berpikir sebagaimana dikatakan Aristoteles. Sebagai makhluk berpikir, maka yang menyadari keberadaan makhluk yang lain adalah manusia, bukan makhluk yang lain tersebut. Ketika berpikir, manusia mempertanyakan keberadaan atau eksistensi dirinya. Manusia menjadi makhluk yang terus menerus mencari identitas dirinya. Kondisi tersebut tidak terjadi pada makhluk-makhluk lainnya.

Dengan demikian identitas dipahami sebagai kesadaran tentang konsep diri. Konsep diri merupakan integrasi gambaran diri yang dibayangkan sendiri dan yang diterima dari orang lain tentang apa dan siapa dirinya, serta peran apa yang dapat dilakukan dalam kaitan dengan diri sendiri serta orang lain. Dari pengertian tersebut, gambaran diri tersebut menyoal tentang bagaimana proses pembentukan identitas di mana identitas



terbentuk dan dibentuk. Sebagaimana disampaikan oleh Stuart Hall (1990), pembentukan identitas dapat diteropong dalam dua cara pandang, yaitu identitas sebagai wujud (*identity as being*) dan identitas sebagai proses menjadi (*identity as becoming*).

Identitas dalam perspektif pertama ditempatkan sebagai ciri-ciri yang terbentuk. Identitas semacam ini diterima sebagai sesuatu yang tidak perlu dipertanyakan lagi oleh para penggunanya. Ciri-ciri ini melekat sejak dari awal permulaan. Ia terbentuk secara alamiah atau dengan sendirinya. Suatu ciri yang dimiliki bersama serta berada dalam diri banyak orang di mana mereka dipersatukan kesamaan genetik, ikatan darah, sejarah dan leluhur. Sudut pandang ini lebih melihat ciri fisik untuk mengidentifikasi mereka sebagai suatu kelompok.

Sedangkan dalam cara pandang kedua, identitas dipahami sebagai ciri-ciri yang dibentuk melalui proses sosial. Identitas sebagai “proses menjadi”, mengandaikan ciri-ciri tidak bersifat alamiah namun dibentuk secara sosial. Ciri-ciri tersebut ditanamkan baik secara individual maupun kelompok melalui proses-proses sosialisasi. Pada tingkat kelompok identitas semacam ini mewujud dalam kesamaan ide, gagasan, nilai, kebiasaan-kebiasaan baru yang menghasilkan praktik-praktik kehidupan sosial baru. Karena itu, identitas ini tidak dikenali dari ciri-ciri lahiriyah.



Pembentukan identitas juga terkait relasi antara identitas diri dan identitas sosial. Eric Fromm (1947), seorang pakar psiko-sosial menyatakan identitas diri dapat dibedakan antara satu individu dengan lainnya. Namun identitas diri tidak dapat dilepaskan dari identitas sosial individu dalam konteks komunitasnya. Selain sebagai makhluk individual, manusia sekaligus juga makhluk sosial. Dalam membangun identitas dirinya, manusia tidak dapat mengabaikan diri dari norma yang mengikat semua warga di mana ia hidup. Identitas tersebut juga menentukan peran sosial apa yang seharusnya dijalankan dalam masyarakat.

**Gambar 2.14**  
**Keanekaragaman**  
**identitas masyarakat**  
**Indonesia (hal. 114-115)**

*Sumber: (kiri-kanan) Asso Myron/  
Angga Indratama/Hobi Industri/Ruben  
Hutabarat/unsplash (2018)*

### **c. Konsekuensi Identitas Sosial: Eksklusi dan Inklusi**

Akhir-akhir ini, terjadi banyak konflik yang berakhir dengan jatuhnya korban jiwa. Adakah kalian pernah berfikir bagaimana konflik-konflik tersebut dapat terjadi? Di kalangan pelajar acapkali kita

menyaksikan tawuran antarsekolah. Konflik juga dapat berupa tawuran antarkampung, perkelahian massal suporter bola, hingga konflik paling sensitif yakni konflik berbasis SARA. Beragam konflik yang terjadi jika dilihat dari jenis konflik yang ada, berpangkal pada satu hal yakni identitas.

Identitas menjadi dasar bagi seseorang untuk mengikatkan dirinya pada komunitas atau kelompoknya. Ikatan tersebut memunculkan kedekatan dengan orang-orang yang memiliki kesamaan identitas. Kelompok juga membuka diri bagi individu-individu yang memiliki kesamaan identitas. Proses membuka diri terhadap individu yang memiliki kesamaan identitas inilah yang dikenal dengan watak inklusif.

Ikatan-ikatan inilah yang pada akhirnya membuat perbedaan antar kelompok. Dari identitas melahirkan perasaan dan keinginan untuk membedakan satu di antara yang lain. Dorongan untuk membedakan diri dengan orang lain pada gilirannya akan memicu pemikiran superioritas. Dorongan semacam ini dapat berupa merasa kelompok sendiri paling unggul atau paling benar, dan sebagainya, sementara kelompok lain lebih rendah atau salah. Pada titik ini sesungguhnya kelompok ini menjadi eksklusif atau membatasi dirinya dengan kelompok lain.

Eksklusifitas sangat rawan menyinggung pihak lain yang tidak sepaham dengannya. Pemikiran tersebut dapat memicu ketegangan antarpihak yang dapat berujung konflik sosial. Keragaman identitas di Indonesia seharusnya dipandang sebagai kekayaan identitas di mana kekayaan tersebut justru menjadi kekuatan bangsa dalam menatap masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan bagi setiap kelompok anak bangsa dalam mengembangkan karakter inklusifnya.





## Lembar Aktivitas 4

### Petunjuk kerja:

- Kerjakan tugas secara berkelompok (tiga atau empat orang)
- Gunakan berbagai sumber untuk mengerjakan tugas ini termasuk melakukan pengamatan dan melakukan wawancara dengan teman.
- Tulis laporan tugas dalam berbagai media (misalnya poster, film, infografis dan lain-lain)
- Sampaikan temuan melalui diskusi kelas.

### Tugas:

- Amati dan temukan identitas teman-teman kalian baik di kelas maupun di sekolah kalian. Misalnya 10 teman.
- Lakukan wawancara untuk mengetahui identitas teman kalian.
- Identifikasi dan buatlah pengelompokkan identitas mereka berdasarkan asal daerah, suku, jenis kelamin, agama, kegemaran dan pembeda lainnya.
- Analisislah, mengapa terdapat perbedaan dan keragaman identitas?
- Temukan, tantangan apa yang paling sering terjadi berikut kelebihan dari adanya perbedaan identitas.
- Buatlah solusi dari tantangan yang ada dan tulislah kebaikan-kebaikan yang patut untuk dilestarikan.
- Tulislah refleksi singkat dalam satu paragraf temuan kalian.
- Presentasikan temuan kalian.
- Tulislah temuan atau kesimpulan kalian dalam satu paragraf pada buku tulis atau media lain.

**Aksi lanjutan:** kalian dapat membuat kampanye tentang toleransi atas keragaman identitas sebagai aksi untuk mengurangi *bullying* (perundungan), *body shaming* (perundungan fisik) dan lain sebagainya melalui film poster, stiker di media sosial

## E. Lembaga Sosial

Lembaga sosial yang kalian pelajari pada bagian ini merupakan sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan kita. Berbagai padanan dari istilah lembaga sosial adalah pranata sosial dan institusi sosial. Kita sebagai makhluk sosial membutuhkan hidup bersama, berkelompok dan berorganisasi dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup manusia. Wujud dan bentuk dari hidup berkelompok adalah lembaga sosial. Kita memiliki keluarga, memiliki guru, melakukan konsumsi adalah contoh bahwa hidup manusia selalu melekat dan terkait dengan lembaga sosial. Identitas kita, misalnya anaknya siapa, siswa dari sekolah mana, agama apa yang dianut, menunjukkan kedekatan kita dengan lembaga sosial. Termasuk status sosial kita, yang menunjukkan individu sebagai apa dan perannya apa, sangat terkait dengan lembaga sosial.

### Penjelasan Konsep

- Status sosial dapat dipahami sebagai posisi individu dalam suatu lembaga sosial atau suatu keadaan yang dilekatkan pada individu yang terkait dengan keanggotaannya dalam lembaga sosial.
- Contoh: Status sosial yang terkait dengan lembaga keluarga, sebagai anak, misalnya: Anaknya Pak Jujun. Status sosial yang terkait dengan lembaga sosial, sebagai siswa, misalnya: siswa SMA Suka Maju.

Berbagai bentuk dari lembaga sosial yang menentukan identitas, status, dan peran individu adalah keluarga, pendidikan, agama, ekonomi dan politik. Sebelum lebih jauh kita belajar tentang lembaga sosial, mari kita pelajari bagaimana para sosiolog mendefinisikan lembaga sosial.

Berikut definisi dari lembaga sosial yang dijelaskan oleh para sosiolog yang dirangkum oleh Soekanto (2009):

- Horton dan Hunt menjelaskan, lembaga sosial adalah sistem norma untuk mencapai tujuan atau kegiatan yang menurut masyarakat penting.
- Robert Mac Iver dan C.H. Page menyatakan lembaga sosial adalah prosedur atau tata cara yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antarmanusia yang tergabung dalam suatu kelompok masyarakat.
- Koentjaraningrat menjelaskan bahwa pranata sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhan yang kompleks dalam kehidupan masyarakat.



### Pengayaan:

Mengacu pada beberapa definisi di atas, dapatkan kalian menemukan poin-poin yang dimaksud dengan lembaga sosial? Apakah ada perbedaan dengan pranata sosial?

Dijelaskan oleh Soekanto, bahwa lembaga sosial dan pranata sosial saling berkaitan, seperti pendapat dari para ilmuwan sosial di atas yang memiliki kesamaan yaitu Koentjaraningrat (1964) yang menekankan pada sistem tata kelakuan, lalu Horton dan Hunt menekankan pada sistem norma dan Robert Mac Iver dan C.H. Page juga menekankan pada prosedur dan tata cara. Hal ini terkait erat dengan norma. Berdasarkan KBBI, norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima. Sedangkan pengendalian sosial dalam hal ini dipahami sebagai pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat. Dapatkah kalian mencari contoh mengenai pengendalian sosial di lingkungan tempat tinggal kalian?

## 1. Proses Lembaga Sosial: dari Norma menjadi Lembaga Sosial

Proses terjadi dan berkembangnya lembaga sosial berawal dari norma yang telah terbentuk dalam suatu masyarakat dalam jangka waktu yang lama. Misalnya, mengapa manusia berkeluarga? Mengapa manusia bersekolah? Mengapa manusia beragama? berkaitan dengan norma.

Berdasarkan tingkatan dan daya ikatnya, secara sosiologis terdapat empat norma yaitu

1. Cara (*usage*)
2. Kebiasaan (*folkways*)
3. Tata kelakuan (*mores*)
4. Adat istiadat (*custom*)



### Pengayaan:

Dengan menggunakan berbagai sumber, kalian dapat mencari definisi dari keempat tingkatan norma di atas, berikut contohnya. Materi di atas pernah kalian pelajari sewaktu di jenjang SMP.

Tugas di bawah ini akan membantu kalian untuk meninjau ulang tentang norma berdasarkan tingkatannya.



### Lembar Aktivitas 5

#### Petunjuk kerja:

- Gunakan berbagai sumber baik buku maupun sumber lain untuk mengerjakan tugas di bawah ini.
- Salin format tugas (berupa kolom) dan laporan tugas di buku tulis atau dapat pula diketik.
- Kerjakan tugas secara berkelompok.
- Kemukakan temuan kalian dalam diskusi kelas.

**Tugas:**

1. Tulis pendapat kalian mengenai definisi dari masing-masing tingkatan norma dan aspek pembeda setiap tingkatan norma.
2. Berikan contoh tentang pelanggaran norma yang kalian temukan dari lingkungan.
3. Jelaskan mengapa terdapat pelanggaran norma yang kalian temukan.

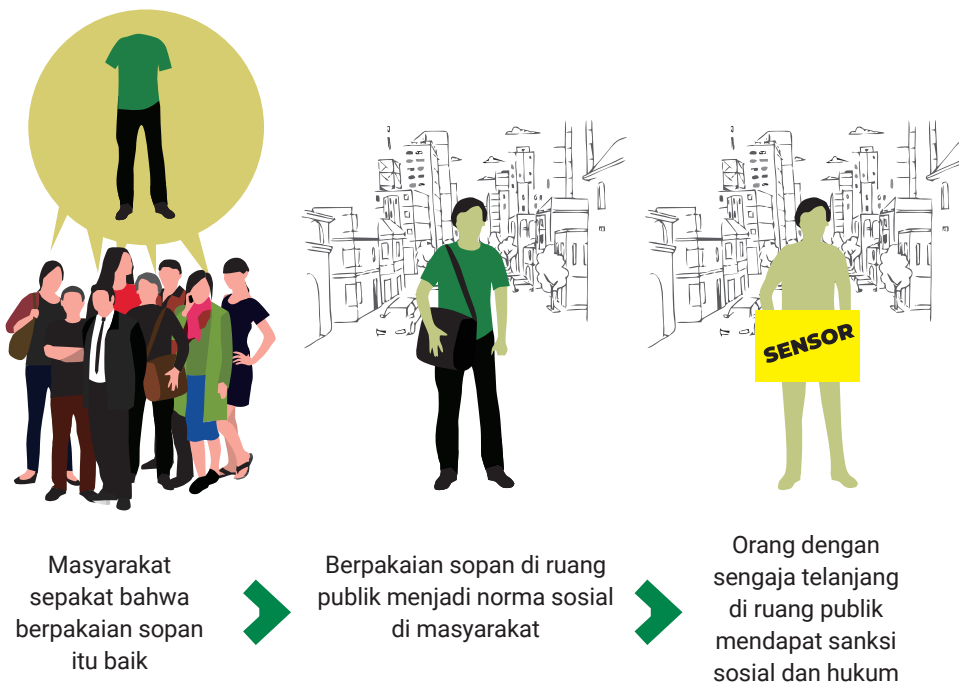
Tingkatan Norma	Definisi	Contoh Pelanggaran Norma	Penyebab Pelanggaran Norma
Cara ( <i>usage</i> )			
Kebiasaan ( <i>folkways</i> )			
Tata kelakuan ( <i>mores</i> )			
Adat istiadat ( <i>custom</i> )			

4. Jelaskan pendapat kalian mengenai solusi untuk mengatasi pelanggaran tersebut!

**Pesan:** Tuliskan pula sumber/referensi yang kalian gunakan selama proses mengerjakan tugas ini.

Dijelaskan pula oleh Soekanto (2009) bahwa norma sudah terlembaga (rutin dilakukan) apabila telah diketahui, dipahami, ditaati dan dihargai oleh individu. Contohnya, seseorang yang melanggar norma, menurut kalian apakah hal tersebut menunjukkan bahwa norma tersebut belum terlembaga? Bagaimana jika dia melanggar karena belum mengetahui adanya norma tersebut?

Untuk melembagakan norma agar dipatuhi oleh individu dalam suatu masyarakat, maka terdapat sistem pengendalian sosial. Misalnya, agar aturan dipatuhi oleh individu, terdapat kontrol yang dilakukan masyarakat dan lembaga pemerintah. Sebagai contoh teman kalian melanggar aturan sekolah yaitu terlambat, terdapat kontrol yang dilakukan oleh sekolah yaitu guru kalian yang mengawasi kedatangan kalian di sekolah, bahkan pelanggaran kalian dicatat dan terdapat konsekuensi dari pelanggaran tersebut. Berkaca dari kasus di atas, apa yang kalian rasakan dari keberadaan pengendalian sosial agar norma dapat berjalan dengan baik?



**Gambar 2.15**

**Contoh pelembagaan sebuah norma sosial di masyarakat.  
Tiap masyarakat memiliki norma sosial yang berbeda.**

Terdapat dua alasan mengapa terdapat sistem pengendalian sosial, yaitu:

1. Pengendalian sosial sebagai bentuk preventif (pencegahan) agar tidak dilanggar, tidak diulang dan tidak ditiru oleh individu lainnya.
2. Pengendalian sosial dapat dianggap sebagai represif (tekanan) yang dirasakan oleh individu karena mendorong individu untuk mematuhi aturan.

## 2. Jenis dan Fungsi Lembaga Sosial

Lembaga sosial atau dapat disebut sebagai lembaga kemasyarakatan, secara sederhana dapat dipahami sebagai seperangkat norma yang mengatur, mengendalikan tindakan individu dalam kehidupan Bersama. Seperti yang dijelaskan oleh teori fungsionalisme struktural, masyarakat terdiri dari berbagai sistem yang masing-masing memiliki fungsi, lembaga sosial dalam pandangan ini dianggap memiliki fungsi dalam menjaga keseimbangan dan keteraturan masyarakat. Untuk menjaga berjalannya norma, pengendalian sosial haruslah ada dan dilakukan. Lembaga sosial yang melekat dalam keseharian hidup individu harus mengatur dan mengontrol perilaku individu. Apa yang seharusnya dilakukan oleh individu, sebagai contoh terkait dengan lembaga keluarga, apabila terdapat individu yang belum menikah atau tidak menikah, selalu ada pertanyaan dari masyarakat, “Kapan menikah?” Menurut kalian mengapa hal ini dapat terjadi? Berdasarkan teori struktural fungsional dan teori konflik mungkin berbeda. Perilaku individu yang dianggap tidak memenuhi atau tidak sesuai dengan harapan masyarakat akan dianggap sebagai pelanggar. Bagaimana menurut pendapat kalian?

Di sisi lain, teori konflik memiliki pendapat yang berbeda. Teori konflik menganggap masyarakat terdiri dari kelas-kelas sosial yang saling bertentangan. Ketika terjadi pelanggaran atau masalah sosial, hal ini menunjukkan kemungkinan terdapat ketimpangan atau distribusi yang tidak merata di suatu masyarakat. Misalnya ketika melihat tindakan kriminal dan protes sosial, teori konflik akan mengaitkannya dengan data



kemiskinan, pengangguran, dan berbagai ketimpangan sosial yang terjadi di suatu masyarakat. Ketika terdapat individu yang melakukan protes, teori konflik akan melihat ini sebagai bentuk perlawanan terhadap pengendalian sosial yang bersifat represif atau menekan. Untuk mempelajari berbagai teori ini secara lebih lanjut, kalian dapat menemukannya dari berbagai sumber dan studi lanjutan di perguruan tinggi.

Berbagai jenis dari lembaga sosial yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat yaitu lembaga keluarga, lembaga agama, lembaga politik, lembaga Pendidikan dan lembaga ekonomi. Beberapa penjelasan seperti yang dirangkum oleh Macionis (2008) sebagai berikut:

### **1. Lembaga Keluarga**

Konsep dasar tentang keluarga dipahami sebagai institusi sosial yang hampir terdapat di berbagai masyarakat, di mana dalam keluarga terdapat individu-individu yang saling bekerja sama, merawat dan melindungi. Keterikatan dalam keluarga biasanya disebut sebagai kekerabatan. Konsep kekerabatan adalah ikatan sosial berdasarkan nenek moyang, perkawinan ataupun adopsi. Contoh norma dalam lembaga keluarga, adalah UU Pernikahan, aturan mengenai warisan, dan lain-lain.

### **2. Lembaga Politik**

Lembaga politik menurut Macionis (2008) dipahami sebagai institusi sosial yang mendistribusikan kekuasaan, mengatur tujuan masyarakat dan membuat keputusan atau kebijakan. Bentuk dari lembaga politik adalah negara, partai politik dan lain-lain. Contoh norma dalam lembaga politik adalah UU Dasar suatu negara, UU Partai Politik, UU Pemilihan Umum dan lain-lain.

### **3. Lembaga Pendidikan**

Lembaga pendidikan menurut Macionis (2008) adalah institusi sosial yang disediakan oleh masyarakat untuk meyiapkan, mendidik anggotanya agar memiliki pengetahuan, ketrampilan akan norma dan nilai sosial budaya suatu masyarakat. Contoh dari lembaga

pendidikan adalah sekolah, pondok pesantren, lembaga kursus, lembaga pelatihan dan lain sebagainya.

#### **4. Lembaga Agama**

Lembaga agama dalam konsep institusi sosial dipahami sebagai institusi penting yang mengatur kehidupan masyarakat dan bermasyarakat. Agama berkaitan dengan sesuatu yang sakral dan suci, ajaran, dan kepercayaan yang membimbing manusia. Contoh dari lembaga agama yang terdapat di Indonesia adalah lembaga agama Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, Agama Konghucu dan lain sebagainya.

#### **5. Lembaga Ekonomi**

Lembaga ekonomi menurut Macionis (2008) adalah institusi sosial yang mengatur kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi barang dan jasa. Contoh lembaga ekonomi adalah perusahaan, toko, lembaga keuangan dan lain-lain.

Setelah kalian memahami berbagai jenis lembaga sosial, lalu bagaimana dengan fungsi lembaga sosial dalam kehidupan masyarakat? Terdapat dua fungsi lembaga sosial, yaitu:

- Fungsi Laten secara sederhana dipahami sebagai fungsi yang tersembunyi yang tidak disadari oleh anggota suatu lembaga sosial. Sebagai contoh, fungsi laten lembaga Pendidikan adalah mengurangi fungsi pengawasan orang tua dikarenakan orang tua telah mempercayakan pendidikan anak-anaknya kepada sekolah.
- Fungsi manifes dapat dipahami sebagai fungsi yang dikehendaki, disadari dan diakui oleh anggota suatu masyarakat. Sebagai contoh, fungsi manifest dari lembaga Pendidikan adalah mencetak dan menyiapkan generasi muda agar terampil dan siap kerja.

Lalu secara umum apa fungsi dari lembaga sosial? Dijelaskan oleh Kamanto (2004) bahwa masing-masing lembaga sosial memiliki fungsi masing-masing secara khusus, baik fungsi laten maupun manifestasinya.



### Pengayaan:

Berdasarkan penjelasan tersebut, carilah contoh-contoh lain yang terdapat di masyarakat?

Tentu kalian dapat mengeksplorasinya dan mencari fungsi secara khusus dari berbagai lembaga sosial dan berbagai sumber belajar.

Beberapa fungsi umum lembaga sosial seperti yang dirangkum oleh Soekanto (2009:171) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pedoman pada anggota masyarakat tentang bagaimana mereka berperilaku, menghadapi tantangan atau masalah dan memenuhi kebutuhan.
2. Menjaga keutuhan masyarakat.
3. Memberikan pegangan dengan cara melakukan pengendalian sosial.

Lalu menurut kalian adakah fungsi lainnya? Selain fungsi yang telah disebutkan di atas. Untuk menjawab pertanyaan ini, kalian dapat mengembangkan pengamatan kalian bagaimana fungsi-fungsi lembaga sosial di masyarakat yang kalian amati.

### 3. Tertib Sosial dan Penyimpangan Sosial

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, untuk menjaga agar lembaga sosial berfungsi dengan baik, masyarakat harus melakukan pengendalian sosial. Individu merespon pengendalian sosial sehingga terjadi tertib sosial (*comformity*) dan penyimpangan sosial (*deviation*) dapat dihindari.

Tertib sosial dapat dipahami sebagai penyesuaian diri individu, masyarakat dengan cara mentaati aturan dan norma. Tertib sosial terjadi karena individu mengubah perilaku mereka agar sesuai dengan aturan dan norma. Sebagai contoh, semasa pandemik COVID-19, kita semua diwajibkan memakai masker untuk mengurangi penularan COVID-19. Kita memakai masker adalah bentuk dari tertib sosial.

Sebaliknya juga terdapat reaksi yang berbeda dari individu dalam menyikapi aturan. Penyimpangan sosial dipahami sebagai sikap mengindahkan, tidak mematuhi aturan dan norma yang berlaku di suatu masyarakat. Sebagai contoh, negara kita mengatur penggunaan narkoba, psikotropika, dan zat aditif lainnya (NAPZA). Konsumsi NAPZA diatur fungsinya oleh hukum. Apabila individu melakukan penyalahgunaan NAPZA adalah bentuk penyimpangan sosial.



### Pengayaan:

Penyimpangan sosial biasanya juga disebut sebagai masalah sosial. Mengapa terjadi berbagai masalah sosial?



**Gambar 2.16** Antri merupakan salah satu contoh tertib sosial.



**Gambar 2.17** Mengendarai motor secara ugal-ugalan merupakan salah satu contoh penyimpangan sosial.

Tugas di bawah ini hendaknya kalian kerjakan untuk mencoba menjelaskan dan memahami penyebab dari berbagai masalah sosial yang kalian temukan dalam kehidupan sehari-hari.



## Lembar Aktivitas 6

### Petunjuk kerja:

- Kalian dapat melakukan pengamatan, mencari dari berbagai sumber, misalnya melalui buku, internet, koran, majalah dan melakukan wawancara untuk mengerjakan tugas ini.
- Salin dan gunakan kolom ini di buku tulis atau diketik.
- Kerjakan secara berkelompok dengan teman kalian untuk melakukan investigasi ini.

### Tugas:

1. Temukan berbagai contoh bentuk tertib sosial dan penyimpangan sosial yang terdapat di masyarakat kalian.
2. Jelaskan, mengapa hal itu dapat terjadi?
3. - Apabila itu contoh tertib sosial, tuliskan hal baik apa yang patut dijaga.  
- Apabila itu contoh penyimpangan sosial, tuliskan solusi yang menurut kalian dapat mengatasi masalah tersebut.
4. Buatlah kesimpulan dari temuan kalian yang terkait dengan mengapa lembaga sosial yang berfungsi dengan baik dapat menyebabkan tertib sosial, sebaliknya lembaga sosial yang fungsinya tidak berjalan dapat menyebabkan penyimpangan sosial?

*Tuliskan pula sumber/referensi yang kalian gunakan selama proses mengerjakan tugas ini.*

Bentuk penyesuaian terhadap norma/aturan	Contoh yang ditemukan	Mengapa terjadi?	Hal baik yang patut dijaga atau solusi untuk mengatasi masalah sosial
Tertib sosial			
Penyimpangan sosial			

### Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

## 4. Heterogenitas Sosial: Pelapisan Sosial dan Diferensiasi Sosial

Setelah kalian belajar dari materi sebelumnya, apa yang kalian bayangkan ketika melihat masyarakat? Apakah individu-individu yang menjadi anggota masyarakat semuanya sama? Tentu kalian akan menjawab bahwa terdapat keragaman di masyarakat. Bagaimana cara kita menjelaskan tentang heterogenitas masyarakat?

Dalam buku Soekanto (2009), sosiolog Pitirim A. Sorokin menjelaskan bahwa terdapat sistem lapisan masyarakat yang memiliki ciri yang tetap dan umum. Pelapisan sosial dalam hal ini dipahami sebagai pembedaan individu dan masyarakat secara bertingkat (vertikal). Mengapa terdapat pelapisan

sosial? Hal ini terjadi karena terdapat sesuatu yang dihargai secara lebih di masyarakat atas individu. Misalnya seseorang yang bekerja lebih keras atau memiliki pendidikan lebih tinggi mendapatkan penghargaan yang berbeda jika dibandingkan dengan mereka yang dianggap tidak bekerja atau berpendidikan rendah. Sistem ini juga dikenal sebagai meritokrasi.

### Penjelasan Konsep

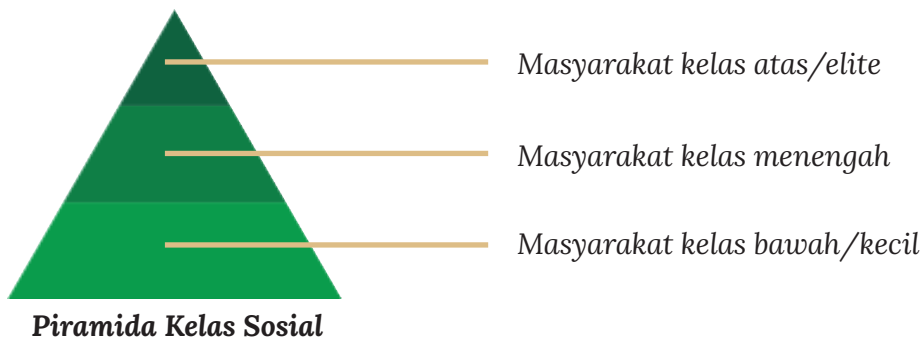
- Meritokrasi menurut KBBI adalah sistem yang memberikan kesempatan kepada seseorang untuk memimpin berdasarkan kemampuan atau prestasi, bukan kekayaan, senioritas, dan sebagainya.



Menurut kalian, situasi dan kondisi masyarakat seperti apa yang memungkinkan terjadinya sistem meritokrasi?

#### a. Kelas sosial

Kelas sosial dapat dipahami sebagai kesadaran atas golongan individu atau kelompok dalam suatu lapisan tertentu di masyarakat. Ukuran dari kelas sosial adalah ekonomi (kekayaan), kekuasaan dan kehormatan (jabatan), serta pendidikan (ilmu pengetahuan). Sebagai contoh, orang yang berpendidikan tinggi dan memiliki penghasilan lebih dapat dikatakan sebagai kelas atas atau kelas menengah. Demikian pula dengan masyarakat yang menganut sistem kasta dan kerajaan, golongan bangsawan dan Brahmana memiliki kekuasaan dan kekayaan sehingga termasuk kelas atas. Kalian dapat memperhatikan ilustrasi dari pelapisan sosial berikut ini untuk dapat memahami kelas sosial.





Piramida kelas sosial memiliki tiga lapisan masyarakat berdasarkan kelas-kelas sosial yaitu kelas bawah (*lower class*), kelas menengah (*middle class*) dan kelas atas (*upper class*). Ukuran dari berbagai lapisan sosial tersebut berdasarkan ukuran-ukuran tertentu, misalnya kelas buruh, kelas pengusaha, dan lain-lain. Menurut kalian mengapa kelas bawah mengindikasikan jumlahnya lebih banyak jika dibandingkan dengan kelas-kelas yang lain? Untuk menjawab pertanyaan di atas, kalian dapat menggunakan data penduduk berdasarkan pendapatan, profesi dan lain sebagainya. Data-data tersebut dapat kalian peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Terkait dengan sistem pelapisan sosial, berdasarkan Soekanto (2009), terdapat tiga sistem lapisan sosial di suatu masyarakat, yaitu:

- Pelapisan sosial terbuka adalah sistem pelapisan masyarakat yang memberikan kesempatan bagi individu untuk naik atau turun antar lapisan. Sebagai contoh, sistem ini terdapat pada masyarakat yang demokratis, yang membuka kesempatan bagi individu yang memiliki kemampuan untuk dapat memperbaiki posisi sosialnya.
- Pelapisan sosial tertutup adalah sistem pelapisan yang tertutup untuk pergerakan naik atau turunnya status sosial individu. Sebagai contoh, pada sistem ini terjadi di masyarakat yang masih menganut sistem kasta dan feodal.
- Pelapisan sosial campuran adalah sistem pelapisan yang terbatas untuk pergerakan naik atau turunnya status sosial individu. Sebagai contoh, sistem ini berlaku pada masyarakat yang masih memberikan keterbatasan bagi individu untuk memperbaiki posisi sosial.

Dari berbagai sistem pelapisan sosial tersebut, bagaimana sistem pelapisan sosial di tempat kalian tinggal? Kalian dapat mendiskusikan hal ini dengan teman. Menurut kalian, apakah terdapat kaitan antara masalah sosial dan pelapisan sosial?

Seperti yang telah kalian saksikan pada gambar piramida kelas sosial, masyarakat kelas bawah paling banyak jumlahnya. Apabila pelapisan itu

berdasarkan ekonomi maka kita dapat melihat adanya ketimpangan sosial, perbedaan yang begitu mencolok dari kelas-kelas sosial. Kemiskinan, pengangguran merupakan contoh dari ketimpangan sosial. Data studi kasus dari publikasi Berita Resmi Statistik BPS bisa kalian amati dan refleksikan.



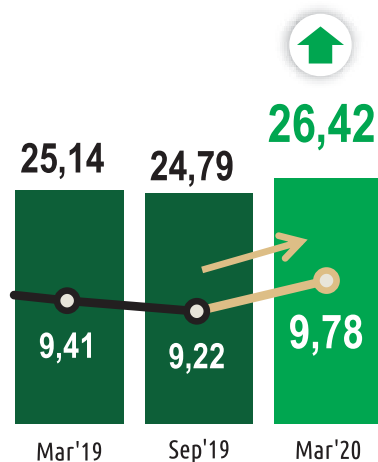
## Lembar Aktivitas 7

Pilihan Isu SDGs:

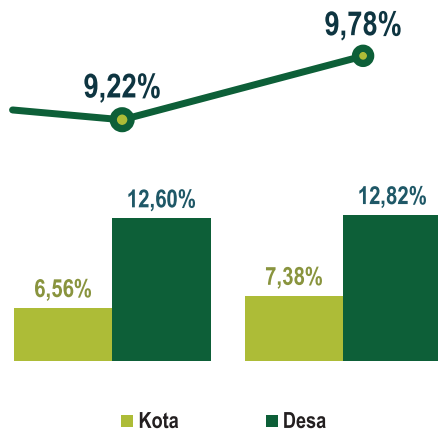
**Mengakhiri Kemiskinan dalam Segala Bentuk di Mana pun**

*Studi Kasus*

### Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2020



- Persentase penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 9,78 persen, meningkat 0,56 persen poin terhadap September 2019 dan meningkat 0,37 persen poin terhadap Maret 2019.
- Jumlah penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 26,42 juta orang, meningkat 1,63 juta orang terhadap September 2019 dan meningkat 1,28 juta orang terhadap Maret 2019.
- Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2019 sebesar 6,56 persen, naik menjadi 7,38 persen pada Maret 2020. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada September 2019 sebesar 12,60 persen, naik menjadi 12,82 persen pada Maret 2020.



- Dibanding September 2019, jumlah penduduk miskin Maret 2020 di daerah perkotaan naik sebanyak 1,3 juta orang (dari 9,86 juta orang pada September 2019 menjadi 11,16 juta orang pada Maret 2020). Sementara itu, daerah perdesaan naik sebanyak 333,9 ribu orang (dari 14,93 juta orang pada September 2019 menjadi 15,26 juta orang pada Maret 2020).
- Garis Kemiskinan pada Maret 2020 tercatat sebesar Rp454.652/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp335.793 (73,86 %) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp118.859 (26,14 %).
- Pada Maret 2020, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,66 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp2.118.678/rumah tangga miskin/bulan.

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS 15 Juli 2020, diunduh melalui <https://www.bps.go.id/pressrelease>

### Pertanyaan reflektif:

Berdasarkan data di atas kalian dapat temukan bahwa terdapat indikasi kenaikan angka kemiskinan, jumlah penduduk miskin semakin naik sehingga indikasi ketimpangan sosial semakin lebar antara kelas bawah dan kelas atas.

1. Menurut kalian mengapa terdapat kemiskinan?
2. Berdasarkan berbagai sumber, kalian dapat mencari tentang bagaimana standar mengukur kemiskinan?
3. Dengan angka kemiskinan yang semakin tinggi, menurut kalian, bagaimana cara mengatasi kemiskinan yang merupakan bagian dari masalah ketimpangan sosial? Berikan pendapat kalian tentang solusi mengatasi masalah ini, setidaknya empat solusi.

**Petunjuk kerja:**

- Tugas dikerjakan secara individu.
- Laporan tugas ditulis atau diketik.

Selain lapisan sosial secara vertikal, di masyarakat juga terdapat perbedaan individu dan masyarakat secara horizontal atau sejajar. Apabila kalian amati lagi, masyarakat kita berbeda-beda tetapi posisinya tetap sejajar atau setara. Apakah perbedaan yang membentuk dari diferensiasi atau perbedaan sosial?

## **b. Diferensiasi sosial**

Diferensiasi sosial adalah perbedaan individu secara horizontal atau sejajar. Dasar dari diferensiasi sosial adalah suku, ras, jenis kelamin, agama dan profesi. Mengacu pada diferensiasi sosial, individu-individu yang berada di masyarakat sangat beragam. Keberagaman individu berdasarkan suku, agama, jenis kelamin dan profesi. Profesi dalam hal ini mengacu pada keahlian yang dimiliki oleh individu, bukan pada jumlah kekayaan yang dimilikinya.

Berdasarkan portal resmi *Indonesia.go.id*, data dari sensus BPS tahun 2010, Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa. Bahkan terdapat 1.340 suku bangsa di tanah air. Menurut kalian, dengan keragaman suku yang menunjukkan diferensiasi sosial masyarakat Indonesia, potensi masalah apa yang kemungkinan muncul? Selain itu

juga dapat mengidentifikasi berbagai kelebihan yang dimiliki berdasarkan keragaman suku yang ada.

Beberapa hal yang terkait dengan stereotip dan prasangka merupakan tantangan dari heterogenitas masyarakat. Pelapisan sosial dan diferensiasi sosial selain memberikan kesempatan bagi individu untuk saling belajar, termotivasi dan mengembangkan toleransi. Tetapi, sebaliknya apabila stereotip dan prasangka antar berbagai kelompok dan kelas sosial yang berbeda, disintegrasi sosial, konflik sosial adalah salah satu tantangan dari heterogenitas masyarakat.

Secara lebih lanjut, kalian dapat belajar tentang stereotip dan prasangka secara khusus pada kajian tentang hubungan antar kelompok sosial yang juga menjadi studi sosiologi. Tentu sebagai pelajar kalian dapat bersikap dan menilai, perilaku positif apa yang mesti dikembangkan? Kebebasan individu dalam hidup bersama dibatasi oleh norma dan kebebasan individu lainnya, oleh karena itu sebagai manusia kita memiliki hak asasi yang sama.

Selain individu dan kelompok di masyarakat berbeda, di dalam heterogenitas (keragaman) juga terdapat homogenitas, misalnya persamaan yang dibangun berdasarkan suku yang sama, misalnya sesama Suku Sunda, sesama Suku Melayu. Ikatan ini berdasarkan pada persamaan nenek moyang, asal daerah, dan budaya. Sedangkan persamaan juga dibangun dari kondisi yang sama, hal ini berdasarkan pada posisi dan peran sosial, misalnya sebagai siswa. Saat hidup bersama terdapat keragaman (heterogenitas) dan kesamaan (homogenitas). Penting bagi kita untuk menyikapi kondisi tersebut secara arif dan bijaksana.



## Rekomendasi Proyek

### Praktik Penelitian Sosiologi

**Jenis tugas:** Kelompok

**Tugas:**

Kalian diminta untuk melakukan riset sederhana terkait dengan fokus kajian sosiologi yang sudah kalian pelajari di bagian ini. Adapun penjelasan tugas adalah sebagai berikut:

- Buatlah riset sederhana dengan menggunakan langkah-langkah penelitian yang sudah kalian pelajari dengan menggunakan metode penelitian sosial. Kalian dapat memilih dari ketiga metode di atas. Selain itu kalian dapat berkonsultasi dan diskusi dengan guru kalian.
- Hal yang harus kalian lakukan adalah menentukan topik yang hendak diteliti. Sebaiknya topik yang sangat ingin kalian ketahui.
- Setelah itu, cari dan baca dari berbagai sumber baik itu buku, majalah dan lain-lain mengenai topik yang hendak diteliti.
- Buatlah rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan, pertanyaan sebaiknya fokus dan membatasi masalah.
- Tentukan desain penelitian, buat rencana penelitian secara tertulis: Siapa respondennya? Bagaimana teknik pengumpulan datanya?.
- Lakukan penelitian dengan gembira, karena di sana kalian akan belajar menjadi sosiolog yang akan menemukan banyak data. Tetap menggunakan etika penelitian selama berhubungan dengan subyek penelitian.
- Setelah penelitian selesai dilakukan, lakukan pengolahan data dan analisis kalian.
- Tulis laporan penelitian kalian, gunakan teori yang relevan dan mendukung untuk menjelaskan temuan dan data kalian.
- Buat kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian kalian.

**Penelitian kalian akan dinilai berdasarkan beberapa kriteria:**

1. Proses penelitian (investigasi).
2. Penggunaan konsep atau teori sosiologi dalam laporan penelitian (aspek pengetahuan).
3. Penyajian laporan dan komunikasi.
4. Sikap, yaitu bagaimana kalian mampu bekerjasama dan berkolaborasi dalam mengerjakan tugas.



## Kesimpulan Visual

### Sejarah Sosiologi



Perubahan sosial akibat Revolusi Perancis dan Revolusi Industri.

.....



Timbul berbagai masalah sosial yang terjadi di masyarakat yang menarik perhatian para filsuf dan ilmuwan sosial.

.....



Melalui berbagai riset yang dilakukan oleh para filsuf dan ilmuwan sosial seperti Auguste Comte, Karl Marx, Emile Durkheim, Max Weber, G.H. Mead, Talcott Parson, dll. lahirlah Sosiologi.

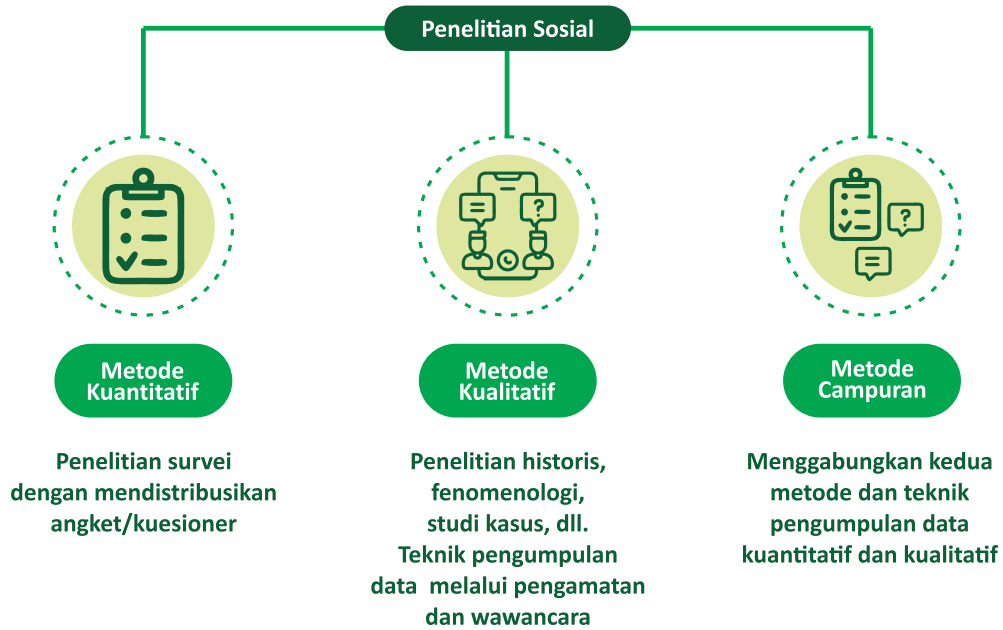
.....



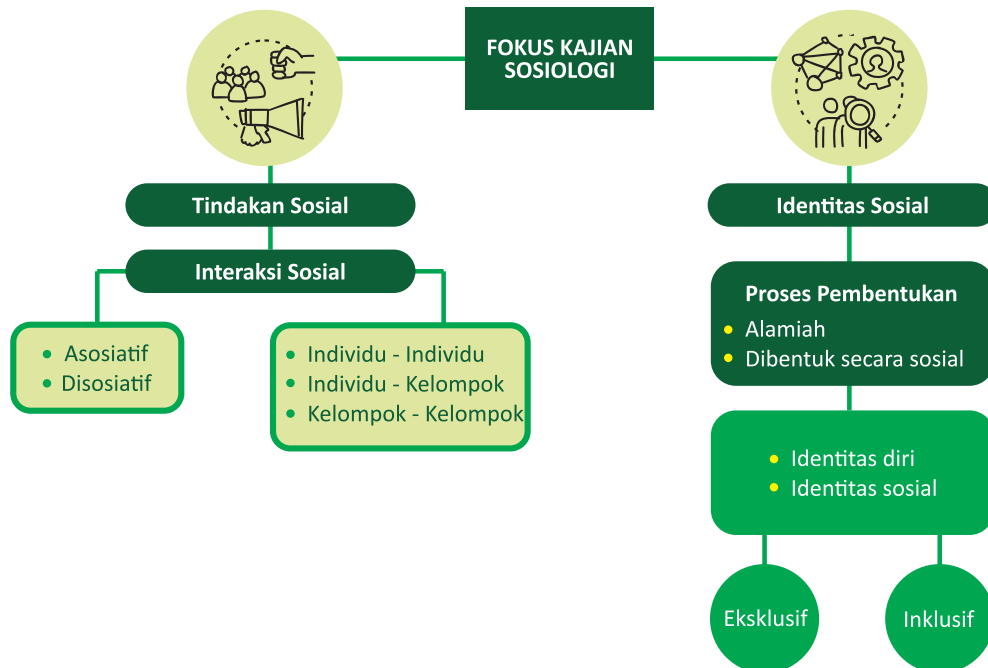
Sosiologi selalu dinamis dan berkembang seiring dinamika manusia dan masyarakat melalui berbagai teori yang digunakan untuk menjelaskan berbagai gejala dan masalah sosial.



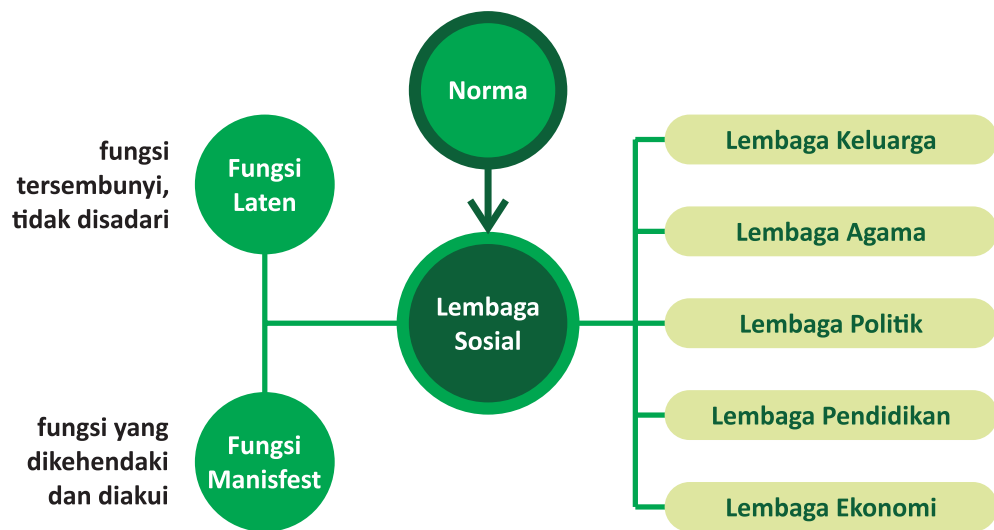
## Metode Penelitian Sosial



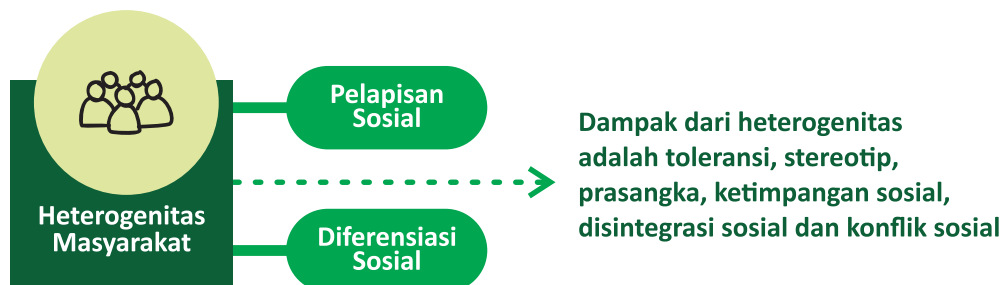
## Fokus Kajian Sosiologi



## Lembaga Sosial



## Pelapisan dan Diferensiasi Sosial





## Evaluasi

Jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini sebagai evaluasi untuk mengetahui pemahaman kalian dari bagian ini.

### A. Soal Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal di bawah ini!

1. Perhatikan ilustrasi bacaan di bawah ini!

Anita gemar mengoleksi jam bermerek. Dia seringkali menunjukkan koleksi jam miliknya di akun sosial media. Berdasarkan cerita Anita, perilakunya memiliki motif agar dia diakui sebagai sebagai anak gaul yang selalu mengikuti mode.

Berdasarkan bacaan di atas, analisislah perilaku Anita termasuk paradigma sosiologi yang mana?

- a. Paradigma fakta sosial
  - b. Paradigma definisi sosial
  - c. Paradigma perilaku sosial
  - d. Paradigma konflik sosial
2. Bacalah artikel di bawah ini dengan cermat!

Ani hendak berbelanja alat tulis. Sebelum dia memutuskan di mana akan membeli alat tulis, dia memilih toko mana yang menawarkan harga paling murah dengan kualitas barang yang setara. Dia mengecek harga alat tulis yang hendak dibeli melalui katalog daring sehingga dapat membantu dia untuk memutuskan pilihannya. Akhirnya dia memilih untuk membeli alat tulis di toko C, dengan pertimbangan toko tersebut telah menawarkan harga terendah dengan kualitas barang yang baik.

Berdasarkan artikel tersebut, tipe tindakan sosial yang dilakukan Ani sesuai dengan teori Max Weber yaitu

- a. Tindakan Rasionalitas Instrumental
- b. Tindakan Rasional Nilai
- c. Tindakan Afektif
- d. Tindakan Tradisional

3. Perhatikan tabel berikut ini!

<ul style="list-style-type: none"><li>• Bank</li><li>• Lembaga keuangan mikro</li><li>• Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia</li><li>• Undang-undang Nomor 3 Tahun 2011 Tentang Transfer Dana</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Universitas Indonesia</li><li>• Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003</li><li>• Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS)</li><li>• Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah</li></ul>
---	---

Lembaga sosial yang ada pada tabel tersebut termasuk jenis...

- a. Lembaga keluarga dan Lembaga agama
- b. Lembaga politik dan Lembaga pendidikan
- c. Lembaga ekonomi dan Lembaga pendidikan
- d. Lembaga keluarga dan Lembaga politik

4. Bacalah artikel di bawah ini dengan cermat!

Seorang sosiolog bernama Made hendak melakukan penelitian sosial dengan topik penelitian pengaruh iklan sabun di televisi bagi konsumen. Dia menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan survei. Pengumpulan data melalui survei dilakukan secara daring.

Berdasarkan artikel tersebut, jenis penelitian sosial yang dilakukan Made adalah

- a. Metode kualitatif
- b. Metode kuantitatif
- c. Metode studi kasus
- d. Metode campuran

5. Perhatikan ilustrasi data berikut ini!

#### **Komposisi Penduduk di Kota A**

- Suku Batak: 20%; Suku Jawa: 30%, Suku Betawi: 20%, Suku Bugis: 20%, Suku Minangkabau: 10%.
- Jumlah penduduk laki-laki: 15.000 jiwa & Jumlah penduduk perempuan: 20.000 jiwa.
- Penduduk beragama Islam: 50%, Katolik: 15%, Protestan: 15%, Buddha: 10%, Hindu: 5%, Aliran kepercayaan: 5%
- Berdasarkan mata pencaharian, Pegawai negeri: 5%, Pegawai swasta: 10%, Pedagang: 30%, Petani: 30%, Buruh: 10%, Peternak: 15%

Data di atas menginformasikan kondisi sosial masyarakat berdasarkan...

- a. Pelapisan sosial
- b. Mobilitas sosial
- c. Diferensiasi sosial
- d. Kompetisi sosial

## B. Soal Esai

*Jawablah pertanyaan dengan baik dan benar!*

1. Bagaimana perubahan sosial pasca-Revolusi Perancis dan Revolusi Industri dapat melahirkan sosiologi?
2. Mengapa sosiolog perlu melakukan penelitian sosial?
3. Mengapa lembaga sosial dapat berfungsi dan mengapa tidak dapat berfungsi, berikan contoh untuk menjelaskan pendapat kalian?
4. Mengapa terdapat heterogenitas sosial?
5. Refleksikan dengan bahasa dan pendapat kalian tentang manfaat belajar sosiologi? Serta berikan satu contoh gejala sosial yang terdapat di sekitar kehidupan kalian yang dapat menjadi obyek kajian sosiologi!

### C. Penilaian Diri

Isilah penilaian mandiri mengenai tujuan pembelajaran di tema ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada tabel berikut.

Tujuan pembelajaran	Ya	Belum Yakin	Tidak
Saya mampu menyebutkan beberapa konsep tentang sosiologi dan manfaat belajar sosiologi			
Saya mampu menjelaskan beberapa paradigma dalam sosiologi dan cara belajar sosiologi.			
Saya mampu menggunakan teori yang dipelajari guna melakukan pengamatan berbagai gejala sosial sehari-hari.			
Saya mampu mengidentifikasi berbagai gejala sosial dalam kehidupan sehari-hari dari konsep/teori yang telah dipelajari.			
Saya mampu menyimpulkan beberapa materi yang telah dipelajari,			
Saya mampu membuat dan mempresentasikan laporan penelitian sosial secara sederhana dalam berbagai bentuk laporan tugas.			
Saya mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam menyikapi keberagaman masyarakat Indonesia.			
Saya mampu membuat laporan tugas.			
Saya mampu menunjukkan sikap dan pandangan yang mencintai bangsa Indonesia, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.			